

Februari 2012

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV-2011



**Alamat Redaksi:**

Biro Neraca Pembayaran  
Direktorat Statistik Ekonomi dan Moneter  
Bank Indonesia  
Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 16  
Jl. M.H. Thamrin No. 2  
Jakarta 10350

Telepon : (021) 3818328

Faksimili : (021) 3800134

E-mail : [BNP@bi.go.id](mailto:BNP@bi.go.id)

Website : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV-2011



BANK INDONESIA

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# DAFTAR ISI

<b>RINGKASAN</b>	.....	<b>1</b>
<b>PERKEMBANGAN NPI TW. IV-2011 DAN KESELURUHAN TAHUN 2011 SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA</b>	.....	<b>3</b>
<b>TRANSAKSI BERJALAN</b>	.....	<b>5</b>
1. Neraca Perdagangan Barang	.....	5
1.1. Ekspor Barang	.....	6
1.2. Impor Barang	.....	12
2. Neraca Perdagangan Jasa	.....	16
3. Neraca Pendapatan	.....	17
4. Neraca Transfer Berjalan	.....	18
<b>TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL</b>	.....	<b>21</b>
1. Investasi Langsung	.....	21
2. Investasi Portofolio	.....	22
3. Investasi Lainnya	.....	25
<b>CADANGAN DEvisa</b>	.....	<b>29</b>
<b>INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL</b>	.....	<b>31</b>

## DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia dan Beberapa Indikator Ekonomi	4	Tabel 14	Impor (c.i.f) menurut Kelompok Barang	13
Tabel 2	Neraca Perdagangan Barang menurut Pengelompokan BPM5	6	Tabel 15	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama	13
Tabel 3	Pertumbuhan Ekspor Barang per Sektor	7	Tabel 16	Impor 10 Komoditas Utama Nonmigas (c.i.f) menurut Kategori Ekonomi	14
Tabel 4	Perkembangan Ekspor Barang menurut Negara Tujuan Utama	7	Tabel 17	Impor Bahan Pasokan (Olahan) untuk Industri (c.i.f) menurut Negara Asal Utama	14
Tabel 5	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama	7	Tabel 18	Impor Barang Modal kecuali Alat Angkutan (c.i.f) menurut Negara Asal Utama	15
Tabel 6	Ekspor Batubara menurut Negara Tujuan Utama	8	Tabel 19	Impor Suku Cadang & Perlengkapan untuk Barang Modal (c.i.f) menurut Negara Asal Utama	15
Tabel 7	Ekspor Minyak Sawit menurut Negara Tujuan Utama	9	Tabel 20	Impor Alat Angkutan untuk Industri (c.i.f) menurut Negara Asal Utama	15
Tabel 8	Ekspor Produk Karet menurut Negara Tujuan Utama	10	Tabel 21	Impor Bahan Pasokan (Bahan Baku) untuk Industri (c.i.f) menurut Negara Asal Utama	16
Tabel 9	Ekspor Produk TPT menurut Negara Tujuan Utama	10	Tabel 22	Perkembangan Impor Minyak	16
Tabel 10	Ekspor Produk Logam menurut Negara Tujuan Utama	11	Tabel 23	Permintaan dan Penawaran Minyak Dunia	16
Tabel 11	Ekspor Peralatan Listrik menurut Negara Tujuan Utama	11	Tabel 24	Perkembangan <i>Sovereign Rating</i> Indonesia	24
Tabel 12	Perkembangan Ekspor Minyak	11	Tabel 25	Indikator Sustainability Eksternal	31
Tabel 13	Perkembangan Ekspor Gas	13			

## DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Transaksi Berjalan	5	Grafik 17	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	22
Grafik 2	Neraca Perdagangan Nonmigas	6	Grafik 18	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	22
Grafik 3	Neraca Perdagangan Migas	6	Grafik 19	Perkembangan Investasi Portofolio	23
Grafik 4	Perkembangan Harga dan Pertumbuhan Nilai Ekspor Batubara	8	Grafik 20	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	23
Grafik 5	Perkembangan Harga dan Pertumbuhan Nilai Ekspor Minyak Sawit	9	Grafik 21	Perkembangan <i>Yield Global Bond</i> Indonesia dan US <i>T-Notes</i>	24
Grafik 6	Perkembangan Harga dan Pertumbuhan Nilai Ekspor Karet	9	Grafik 22	Perkembangan UIP dan CIP	24
Grafik 7	Perkembangan Harga Minyak Dunia	12	Grafik 23	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	25
Grafik 8	Perkembangan Konsumsi BBM	17	Grafik 24	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	25
Grafik 9	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	17	Grafik 25	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	25
Grafik 10	Perkembangan Jasa Perjalanan	18	Grafik 26	Perkembangan Investasi Lainnya	26
Grafik 11	Perkembangan Neraca Pendapatan	18	Grafik 27	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	26
Grafik 12	Perkembangan Remitansi Tenaga Kerja	19	Grafik 28	Perkembangan Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya	26
Grafik 13	Komposisi Jumlah TKI di Asia Pasifik	19	Grafik 29	Perkembangan PLN Sektor Publik	27
Grafik 14	Komposisi Jumlah TKI di Timur Tengah dan Afrika	19	Grafik 30	Perkembangan PLN Sektor Swasta	28
Grafik 15	Perkembangan Transaksi Modal dan Finansial	21	Grafik 31	Perkembangan Cadangan Devisa	29
Grafik 16	Perkembangan Investasi Langsung	22			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



# RINGKASAN

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) untuk keseluruhan tahun 2011 mengalami surplus sebesar \$11,9 miliar. Transaksi berjalan dan transaksi modal dan keuangan masing-masing memberikan kontribusi surplus sebesar \$2,1 miliar dan \$14,0 miliar. Surplus transaksi berjalan ditopang oleh kinerja ekspor yang masih mampu tumbuh cukup tinggi kendati dihadapkan pada permintaan dunia yang melemah. Sementara itu, surplus transaksi modal dan keuangan didukung oleh arus masuk investasi langsung asing (PMA) dan penarikan utang luar negeri sektor swasta yang meningkat seiring iklim investasi yang kondusif dan kestabilan makroekonomi yang terjaga. Dengan perkembangan tersebut, jumlah cadangan devisa bertambah dari \$96,2 miliar pada akhir 2010 menjadi \$110,1 miliar pada akhir 2011 atau setara dengan 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Secara kuartalan, NPI menunjukkan kinerja positif pada triwulan I dan II, antara lain karena harga komoditas ekspor yang dalam periode tersebut masih tumbuh tinggi dan arus masuk investasi portofolio asing yang masih cukup deras. Memasuki triwulan III, NPI berubah menjadi defisit, terutama akibat imbas negatif dari krisis keuangan di Eropa yang memicu terjadinya arus keluar investasi portofolio asing. Tekanan negatif terhadap NPI kemudian berkurang pada triwulan IV setelah investasi portofolio asing masuk kembali dan investasi langsung asing serta penarikan utang luar negeri swasta meningkat secara signifikan. Meskipun secara keseluruhan membaik, kinerja NPI pada triwulan IV ditandai oleh terjadinya defisit pada transaksi berjalan. Defisit yang relatif kecil tersebut (sekitar 0,4% dari PDB) terjadi karena impor terus meningkat sejalan dengan kuatnya permintaan domestik sedangkan ekspor menurun akibat permintaan dunia dan harga komoditas yang melemah.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## PERKEMBANGAN NPI TW. IV-2011 DAN KESELURUHAN TAHUN 2011 SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Di tengah ketidakpastian penyelesaian krisis utang di kawasan Eropa dan perlambatan ekonomi Amerika Serikat yang juga berimbas pada perlambatan ekonomi beberapa negara *emerging* mitra dagang utama Indonesia, kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada 2011 masih cukup kuat dengan mencatat surplus USD11,9 miliar, meski lebih rendah dibanding surplus USD30,3 miliar pada 2010.

Kinerja NPI tersebut terutama ditopang oleh tingginya harga komoditas dan cukup derasnya aliran masuk modal investasi portofolio pada paruh pertama 2011. Namun demikian, meningkatnya sentimen negatif akibat ketidakpastian ekonomi global pada triwulan III 2011 menimbulkan tekanan negatif pada sisi neraca finansial yang dipicu oleh derasnya aliran modal keluar dari investasi portofolio. Dalam perkembangannya, tekanan negatif terhadap NPI mulai mereda di triwulan IV 2011. Defisit NPI pada Tw. IV-2011 menyempit menjadi USD3,7 miliar dibanding defisit sebesar USD4,0 miliar pada triwulan sebelumnya. Perbaikan kinerja NPI tersebut terutama akibat berkurangnya tekanan defisit transaksi modal dan finansial pada Tw. IV-2011 dari defisit USD4,1 miliar pada Tw. III-2011 menjadi defisit USD1,4 miliar. Arus keluar transaksi modal dan finansial berkurang setelah investasi portofolio asing mulai masuk kembali dan investasi langsung asing serta penarikan utang luar negeri swasta meningkat secara signifikan. Di sisi lain, surplus neraca perdagangan barang berkurang akibat impor yang terus meningkat seiring dengan kuatnya permintaan domestik, sedangkan ekspor justru menurun akibat permintaan dunia dan harga komoditas yang melemah. Penurunan surplus neraca perdagangan barang tersebut, bersama dengan defisit neraca jasa yang melebar, mengakibatkan transaksi berjalan pada Tw. IV-2011 mengalami defisit sebesar USD0,9 miliar (sekitar 0,4% PDB).

Secara ringkas, beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia selama Tw. IV-2011, antara lain:

- Pertumbuhan ekonomi Tw. IV-2011 yang cukup tinggi mencapai 6,5%, didukung oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi yang masing-masing tumbuh sebesar 4,9% dan 11,5%. Perkembangan permintaan domestik ini mendorong impor nonmigas tumbuh tinggi (20,4%; y.o.y);
- Penurunan harga komoditas dan perlambatan ekonomi dunia yang lebih dalam menyebabkan kinerja ekspor nonmigas melambat (10,0%; y.o.y);
- Peningkatan permintaan gas (khususnya LNG) untuk kebutuhan domestik, sementara di sisi lain terjadi penurunan produksi gas akibat *natural declining* kilang tua (Bontang dan Arun) yang belum dapat tertutupi dengan hasil peningkatan eksplorasi gas Tangguh, menyebabkan ekspor gas menurun;
- Kuatnya fundamental ekonomi domestik dan prospek ekonomi yang baik mendorong arus masuk modal investasi langsung tetap tinggi dan mendominasi struktur neraca finansial dalam NPI;
- Kestabilan pasar keuangan domestik dengan imbal hasil yang masih menarik mendorong investasi portofolio asing kembali masuk ke Indonesia sehingga mengurangi tekanan defisit transaksi finansial, meskipun ketidakpastian penyelesaian krisis utang di Eropa dan pelemahan ekonomi Amerika Serikat masih berlangsung.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia dan**  
**Beberapa Indikator Ekonomi**

KOMPONEN	SATUAN	2009	2010*					2011				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total
<b>INDIKATOR EKONOMI DUNIA</b>												
<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>												
- Amerika Serikat	% (y.o.y)	-3.5	2.2	3.3	3.5	3.1	3.0	2.2	1.6	1.5	1.6	1.7
- Jepang	% (y.o.y)	-6.3	5.7	3.1	5.0	2.2	4.0	-0.3	-1.7	-0.5	-1.0	-0.9
- Uni Eropa	% (y.o.y)	-4.1	0.8	2.0	2.0	2.0	1.8	2.5	1.8	1.4	0.7	1.5
- Singapura	% (y.o.y)	-1.0	16.5	19.8	10.6	12.5	14.8	9.1	1.2	6.0	3.6	4.9
- China	% (y.o.y)	9.1	11.9	10.3	9.6	9.8	10.3	9.7	9.5	9.1	8.9	9.2
<b>Harga Komoditas Dunia <sup>1)</sup></b>												
- Minyak Mentah (OPEC)	USD/barel	61.1	75.5	76.6	73.8	83.9	77.5	101.3	112.2	108.4	107.8	107.5
- Batubara	USD/metric ton	71.8	95.2	99.5	93.6	107.6	99.0	129.0	120.0	120.6	114.2	120.9
- Tembaga	USD/metric ton	5,149.7	7,232.4	7,027.4	7,242.8	8,636.5	7,534.8	9,642.2	9,173.2	8,983.8	7,513.6	8,828.2
- CPO	USD/ton	682.8	807.7	813.0	874.7	1,108.0	900.8	1,251.0	1,147.0	1,079.0	1,024.7	1,125.4
- Karet	cent USD/kg	214.6	345.2	381.5	360.7	459.1	386.6	602.2	560.1	497.7	407.9	517.0
<b>Suku Bunga Internasional <sup>1)</sup></b>												
- Amerika Serikat	%	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3
- Jepang	%	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
- Uni Eropa	%	1.2	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.3	1.5	1.3	1.3
- Singapura	%	0.7	0.3	0.5	0.4	0.3	0.3	0.3	0.3	0.4	0.4	0.3
- China	%	1.8	1.8	1.8	1.8	2.0	1.8	2.3	2.3	2.3	2.3	2.3
<b>Inflasi <sup>2)</sup></b>												
- Amerika Serikat	% (y.o.y)	2.8	2.4	1.1	1.1	1.4	1.4	2.7	3.4	3.9	3.9	3.1
- Jepang	% (y.o.y)	-1.7	-1.1	-0.7	-0.6	0.0	0.0	-0.5	-0.4	0.0	-0.2	-0.2
- Uni Eropa	% (y.o.y)	0.9	1.6	1.5	1.8	2.2	2.2	2.6	2.7	3.0	3.0	2.7
- Singapura	% (y.o.y)	-0.5	1.6	2.7	3.7	4.6	4.6	5.0	5.2	5.5	5.5	5.5
- China	% (y.o.y)	1.9	2.4	2.9	3.6	4.6	4.6	5.4	6.4	6.1	4.1	4.1
<b>INDIKATOR EKONOMI DOMESTIK</b>												
PDB	% (y.o.y)	4.5	5.6	6.1	5.8	6.9	6.1	6.5	6.5	6.5	6.5	6.5
Inflasi IHK <sup>2)</sup>	% (y.o.y)	2.78	3.43	5.05	5.80	6.96	6.96	6.65	5.44	4.93	3.79	3.79
Nilai Tukar <sup>1)</sup>	(Rp/USD)	10,395	9,263	9,118	9,001	8,963	9,084	8,899	8,590	8,610	9,000	8,775
Harga Minyak Indonesia	USD/barel	59.6	75.2	76.8	73.8	84.9	77.7	102.3	114.9	111.1	108.6	109.2
Produksi Minyak	juta barel per hari	0.949	0.954	0.965	0.950	0.912	0.945	0.908	0.900	0.907	0.893	0.902
Konsumsi BBM	juta barel	390.7	94.3	100.3	105.6	104.8	404.9	108.6	113.3	114.2	114.4	450.5
Ekspor Gas (LNG)	juta mmbtu	1,029.6	276.6	308.7	310.8	314.7	1,210.8	268.6	268.9	294.7	266.0	1,098.2
Harga Rata-Rata Ekspor Gas (LNG)	USD/mmbtu	7.0	7.8	7.8	7.5	8.1	7.8	10.3	12.1	12.9	11.9	11.8
BI Rate <sup>1)</sup>	%	7.15	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.75	6.75	6.75	6.00	6.00
<b>NERACA PEMBAYARAN INDONESIA</b>												
- Transaksi Berjalan	juta USD	10,628	1,891	1,342	1,043	870	5,144	2,072	473	468	-944	2,070
- Transaksi Modal dan Finansial	juta USD	4,852	5,662	3,767	7,464	9,728	26,620	6,646	12,849	-4,107	-1,370	14,018
- Total	juta USD	15,481	7,552	5,108	8,507	10,597	31,765	8,718	13,322	-3,639	-2,313	16,088
- <i>Net Errors and Omissions</i>	juta USD	-2,975	-932	312	-1,552	692	-1,480	-1,052	-1,446	-321	-1,413	-4,232
- <i>Overall Balance</i>	juta USD	12,506	6,621	5,421	6,955	11,289	30,285	7,666	11,876	-3,960	-3,726	11,856
- Cadangan Devisa <sup>2)</sup>	juta USD	66,105	71,824	76,322	86,551	96,207	96,207	105,709	119,655	114,502	110,123	110,123

Sumber: Bank Indonesia, CEIC, IMF, World Bank, dan berbagai sumber lain

<sup>1)</sup> dihitung secara rata-rata bulanan

<sup>2)</sup> posisi akhir bulan pada periode bersangkutan

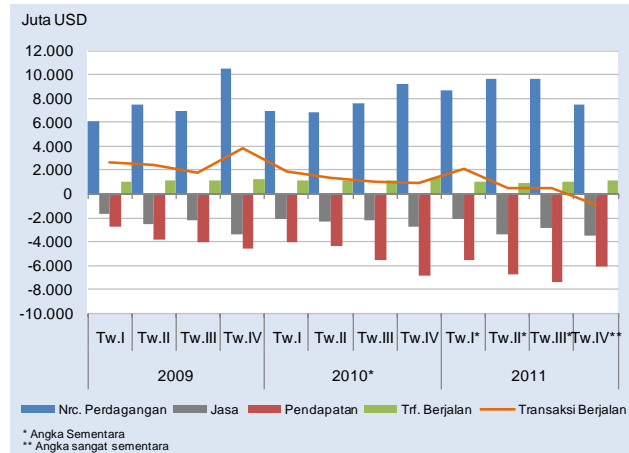
\* Angka sementara (khusus data Neraca Pembayaran Indonesia)

\*\* Angka sangat sementara (khusus data Neraca Pembayaran Indonesia)

# TRANSAKSI BERJALAN

Transaksi berjalan mencatat kinerja positif selama 2011 dengan membukukan surplus USD2,1 miliar. Surplus transaksi berjalan tersebut lebih rendah dari surplus pada tahun sebelumnya akibat lebih tingginya pertumbuhan impor dibandingkan pertumbuhan ekspor. Tingginya impor terkait dengan kuatnya permintaan domestik, sedangkan melambatnya laju ekspor akibat melemahnya permintaan eksternal dan kecenderungan harga komoditas yang menurun, terutama di Tw. IV-2011. Di samping itu, peningkatan defisit neraca jasa dan defisit neraca pendapatan juga memberikan kontribusi terhadap penurunan surplus transaksi berjalan di tahun 2011.

Secara triwulanan, perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dan penurunan harga komoditas yang lebih dalam menyebabkan ekspor nonmigas di triwulan IV 2011 lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya. Tekanan terhadap kinerja ekspor barang bertambah akibat turunnya ekspor gas seiring produksi gas nasional khususnya LNG yang lebih rendah, sementara permintaan gas untuk memenuhi kebutuhan domestik meningkat. Di sisi lain, impor barang terus menunjukkan peningkatan didorong oleh kuatnya permintaan domestik, yang berdampak pula pada pelebaran defisit neraca jasa. Akibatnya, transaksi berjalan pada triwulan IV 2011 mengalami defisit sebesar USD0,9 miliar (-0,4% PDB), dibanding surplus USD0,5 miliar pada triwulan sebelumnya.

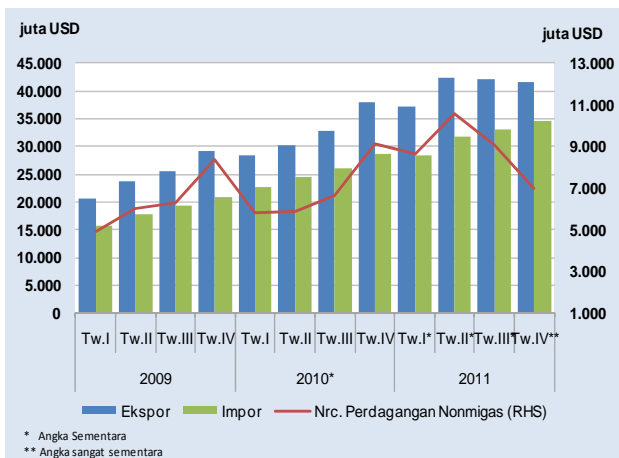


**Grafik1**  
**Transaksi Berjalan**

## 1. Neraca Perdagangan Barang

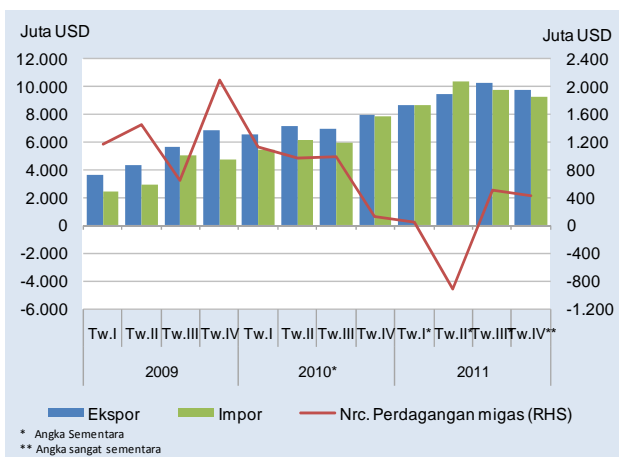
Surplus neraca perdagangan barang pada Tw. IV-2011 turun menjadi USD7,4 miliar dari sebelumnya USD9,6 miliar. Surplus neraca perdagangan nonmigas berkurang, terutama akibat menurunnya ekspor sedangkan impor masih meningkat dibandingkan triwulan III 2011. Sementara di sisi migas, baik ekspor maupun impor mengalami penurunan.

Ekspor nonmigas pada triwulan laporan mengalami penurunan 1,3% (q.t.q) sementara impor nonmigas tumbuh 4,6% (q.t.q). Kondisi ini sejalan dengan permintaan domestik yang tetap tinggi, sementara permintaan eksternal mengalami perlambatan dan harga komoditas mengalami penurunan. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, ekspor nonmigas hanya tumbuh sebesar 10,0% (y.o.y), jauh lebih rendah dibanding impor nonmigas yang tumbuh 20,4% (y.o.y).



**Grafik 2**  
**Neraca Perdagangan Nonmigas**

Di sisi lain, surplus neraca perdagangan gas berkurang dari USD4,6 miliar menjadi USD4,1 miliar terutama akibat turunnya volume ekspor LNG karena lebih rendahnya produksi dan adanya peningkatan permintaan untuk kebutuhan domestik. Sementara itu, defisit neraca perdagangan minyak berkurang dari USD4,1 miliar menjadi USD3,7 miliar, sehingga berkontribusi dalam menahan penurunan kinerja neraca perdagangan barang lebih lanjut. Dengan perkembangan ini surplus neraca perdagangan migas pada triwulan laporan menjadi USD428 juta, lebih rendah dibanding capaian triwulan sebelumnya (USD501 juta).



**Grafik 3**  
**Neraca Perdagangan Migas**

Kinerja neraca perdagangan barang juga dapat dilihat berdasarkan pengelompokan lima jenis barang

berikut: (1) barang dagangan umum, (2) barang untuk diolah, (3) barang yang diperbaiki, (4) barang yang diperoleh di pelabuhan oleh sarana pengangkut, dan (5) emas nonmoneter. Surplus neraca perdagangan barang terutama disumbang oleh kelompok barang dagangan umum yang mencatat surplus sebesar USD6,4 miliar pada triwulan laporan, menurun dibanding periode sebelumnya sebesar USD8,9 miliar. Sementara itu, kelompok barang yang diperbaiki mencatat defisit di triwulan laporan, yaitu sebesar USD41 juta.

**Tabel 2**  
**Neraca Perdagangan Barang menurut Pengelompokan BPM5**

Rincian	Nrc. Perdagangan (juta USD)					
	2010*	2011				
	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total
Barang Dagangan Umum	29.449	7.633	8.779	8.949	6.373	31.734
Barang untuk Diolah	-216	602	76	26	314	1.018
Barang yang Diperbaiki	-159	-34	-28	-30	-41	-133
Barang yg diperoleh di pelabuhan	538	257	339	321	212	1.128
Emas Nonmoneter	1.016	227	471	320	583	1.601
<b>Nrc. Perdagangan Brg.</b>	<b>30.628</b>	<b>8.684</b>	<b>9.637</b>	<b>9.586</b>	<b>7.440</b>	<b>35.347</b>

\* Angka sementara  
\*\* Angka sangat sementara

### 1.1. Ekspor Barang

Ekspor barang pada Tw. IV-2011 tercatat sebesar USD51,4 miliar, turun 2,1% dari triwulan sebelumnya (USD52,5 miliar). Penurunan ekspor barang tersebut disebabkan oleh pertumbuhan negatif sektor manufaktur dan pertambangan, masing-masing sebesar -2,0% (q.t.q) dan -3,0% (q.t.q), sedangkan sektor pertanian tumbuh positif sebesar 14,5% (q.t.q). Kontribusi terbesar ekspor barang adalah dari sektor manufaktur (63,2%) dan sektor pertambangan (33,1%).

Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, ekspor barang mengalami pertumbuhan 12,1%, jauh lebih rendah dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 32,1% (y.o.y). Pertumbuhan ekspor tahunan ditopang

terutama oleh pertumbuhan sektor pertambangan (26,2%; y.o.y) dan sektor manufaktur (5,9%; y.o.y).

**Tabel 3**  
**Pertumbuhan Ekspor Barang Per Sektor**

Rincian (c.i.f)	Pangsa (%)		Pertumbuhan q.t.q (%)		Pertumbuhan y.o.y (%)	
	2010*	2011**	2011		2011	
			Tw.III*	Tw.IV**	Tw.III*	Tw.IV**
Produk Pertanian	3,2	2,6	-6,6	14,5	-12,7	-1,3
Produk Manufaktur (termasuk migas)	64,4	63,2	-3,2	-2,0	28,3	5,9
Produk Pertambangan (termasuk migas)	31,5	33,1	11,1	-3,0	43,5	26,2
Barang Lainnya (termasuk minyak)	1,0	1,2	6,8	-11,5	75,6	29,1
<b>Total Ekspor</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>1,3</b>	<b>-2,1</b>	<b>32,1</b>	<b>12,1</b>
a.l. Minyak	9,9	10,1	3,8	1,0	38,4	15,2
Gas	8,2	8,9	14,0	-11,8	59,9	31,4

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Penurunan ekspor barang Tw. IV-2011 dibanding triwulan sebelumnya tercermin pada penurunan ekspor ke beberapa negara tujuan utama kecuali China. Ekspor barang Indonesia ke Singapura, Jepang, Uni Eropa, dan Amerika Serikat secara triwulanan tumbuh negatif, masing-masing -19,1%, -9,6%, -6,3%, dan -0,9%. Jika dibandingkan dengan periode yang sama

tahun sebelumnya, ekspor barang Indonesia ke negara tujuan utama tersebut mengalami pertumbuhan positif, kecuali ekspor ke Uni Eropa (EU) yang tumbuh negatif sebagai dampak pelemahan ekonomi EU akibat krisis utang yang belum terselesaikan.

**Tabel 4**  
**Perkembangan Ekspor Barang menurut Negara Tujuan Utama**

Negara	Tw. IV-2011**				Pertumbuhan (y.o.y)	
	Nilai (Juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan (%)		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
Jepang	7.739	15,1	-9,6	8,6	32,1	28,0
China	7.475	14,5	18,6	38,0	34,6	50,8
Uni Eropa	4.796	9,3	-6,3	-2,6	23,7	20,9
Amerika Serikat	4.212	8,2	-0,9	7,2	31,8	17,6
Singapura	3.683	7,2	-19,1	3,3	26,2	16,8
Lainnya	23.477	45,7	-0,9	12,5	35,1	27,8
<b>Total</b>	<b>51.382</b>	<b>100,0</b>	<b>-2,1</b>	<b>12,1</b>	<b>32,1</b>	<b>27,5</b>

\*\* Angka sementara

Beberapa komoditas utama yang mendukung perkembangan ekspor nonmigas pada periode laporan antara lain **batubara, minyak sawit, produk karet, tekstil dan produk tekstil, produk logam, dan peralatan listrik.**

**Tabel 5**  
**Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama**

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan q.t.q (%)						Pertumbuhan y.o.y (%)					
			Nominal		Riil		Harga		Nominal		Riil		Harga	
	2010*	2011**	2011		2011		2011		2011		2011		2011	
			Tw. III*	Tw. IV**	Tw. III*	Tw. IV**	Tw. III*	Tw. IV**	Tw. III*	Tw. IV**	Tw. III*	Tw. IV**	Tw. III*	Tw. IV**
1. Batubara	13,8	16,6	10,8	11,7	1,2	16,2	9,5	-3,9	61,9	60,9	18,7	32,3	36,3	21,7
2. Minyak Sawit	10,4	10,7	-19,9	17,6	-15,6	24,4	-5,1	-5,4	17,8	-2,1	-11,0	-3,7	32,3	1,7
3. Produk Karet	7,1	8,7	-7,7	-15,1	-0,1	-7,4	-7,7	-8,3	58,4	13,7	38,0	18,6	14,8	-4,1
4. Tekstil & Produk Tekstil	8,7	8,2	-1,1	-6,9	1,2	-6,3	-2,3	-0,6	15,9	4,6	6,6	0,5	8,8	4,1
5. Produk Logam	7,6	7,3	-5,5	-21,9	-3,1	-15,9	-2,5	-7,1	31,9	-19,3	8,9	-17,7	21,2	-1,9
6. Peralatan Listrik	8,5	7,1	10,4	-6,2	14,9	-9,8	-3,9	4,0	7,5	-1,5	-2,5	-13,2	10,3	13,5
7. Tembaga	4,9	2,9	39,8	-65,1	41,6	-65,0	-1,3	-0,3	-13,3	-67,2	-20,4	-65,8	9,0	-4,3
9. Makanan Olahan	2,8	2,9	4,5	19,7	6,1	20,8	-1,5	-0,9	34,8	36,8	24,3	28,7	8,4	6,3
8. Bahan Kimia	2,6	2,9	-7,2	-14,7	-5,9	-14,0	-1,3	-0,9	55,7	9,0	36,3	3,3	14,3	5,5
10. Kertas	3,2	2,5	-3,7	-8,3	-13,1	-5,8	10,8	-2,7	8,3	-13,7	-8,2	-23,1	18,0	12,1

\*) Angka sementara

\*\*) Angka sangat sementara

## Batubara

Ekspor batubara pada Tw. IV-2011 tumbuh 11,7% (q.t.q) dan tercatat sebesar USD8,0 miliar, merupakan capaian nilai ekspor yang tertinggi sejak tahun 2009. Dengan pangsa sebesar 16,6% terhadap ekspor nonmigas total sepanjang tahun 2011, batubara menjadi komoditas ekspor nonmigas Indonesia yang terpenting.

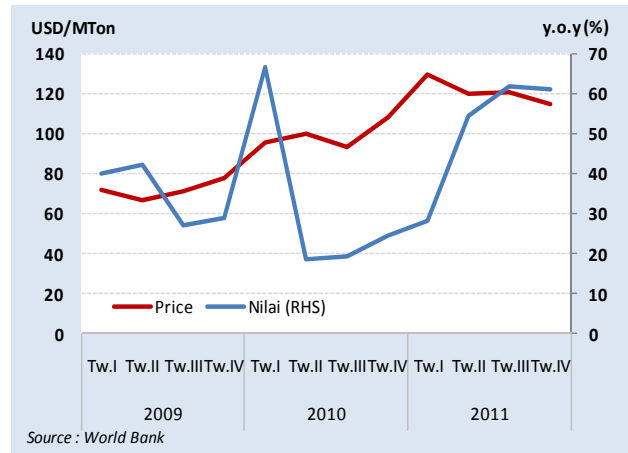
Peningkatan nilai ekspor batubara Tw. IV-2011 lebih banyak dipengaruhi oleh kenaikan volume ekspor, yaitu tumbuh 16,2% dari periode sebelumnya. Pertumbuhan permintaan terutama berasal dari China (28,8%; q.t.q), Jepang (14,1%; q.t.q), dan Taiwan (33,3%; q.t.q). Tingginya permintaan batubara China dan Jepang terkait pemenuhan kebutuhan pembangkit listrik di negara tersebut. Pertumbuhan ekspor batubara terhambat oleh penurunan ekspor ke negara tujuan India yang mencatat pertumbuhan negatif 7,8% (q.t.q) akibat perlambatan aktivitas industri baja, semen, dan *Direct Reduced Iron* (DRI) di negara tersebut.

**Tabel 6**  
**Ekspor Batubara menurut Negara Tujuan Utama**

Negara	Tw. IV-2011**				Pertumbuhan (y.o.y)	
	Nilai (Juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
China	2.880	36,0	28,8	116,5	104,3	80,5
India	1.112	13,9	-7,8	93,7	16,9	104,2
Jepang	1.022	12,8	14,1	27,3	22,8	37,0
Korea Selatan	799	10,0	7,7	29,3	30,8	13,0
Taiwan	763	9,5	33,3	48,7	-5,0	42,0
Lainnya	1.428	17,8	-5,6	25,8	14,4	31,9
<b>Total</b>	<b>8.004</b>	<b>100,0</b>	<b>11,7</b>	<b>60,9</b>	<b>29,3</b>	<b>51,9</b>

\*\* Angka sangat sementara

Dari sisi harga, harga batubara internasional pada Tw. IV-2011 bergerak turun menjadi USD114,5/Mton dari triwulan sebelumnya USD120,6/Mton. Penurunan harga tersebut disebabkan oleh melemahnya permintaan batubara dari Asia dan Eropa akibat pelemahan ekonomi global.



**Grafik 4**  
**Perkembangan Harga dan Pertumbuhan Nilai Ekspor Batubara**

Sejalan dengan pertumbuhan yang dialami secara triwulanan, ekspor batubara secara tahunan juga mengalami pertumbuhan yang tinggi (60,9%; y.o.y), meski tingkat pertumbuhan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yaitu 61,9% (y.o.y).

## Minyak Sawit

Ekspor minyak sawit pada Tw. IV-2011 tercatat sebesar USD5,0 miliar, tumbuh 17,6% (q.t.q). Pertumbuhan nilai ekspor tersebut utamanya disebabkan oleh kenaikan volume ekspor sebesar 24,4% (q.t.q), sedangkan harga turun sebesar 5,4% (q.t.q). Kenaikan pajak ekspor (bea keluar) sebesar 16,5% yang ditetapkan oleh pemerintah pada Oktober 2011 tampaknya belum mempengaruhi kinerja ekspor minyak sawit.

Peningkatan ekspor terutama terjadi pada ekspor ke Malaysia (107,8%; q.t.q), China (87,5%), dan Uni Eropa (33,7%). Sementara ekspor ke India dan Singapura mengalami penurunan masing-masing sebesar 7,9% (q.t.q) dan 46,4% (q.t.q). Di luar lima besar negara tujuan ekspor tersebut, ekspor minyak sawit ke Pakistan terpantau mengalami pertumbuhan yang tinggi, sebesar 132,1% (q.t.q) pasca



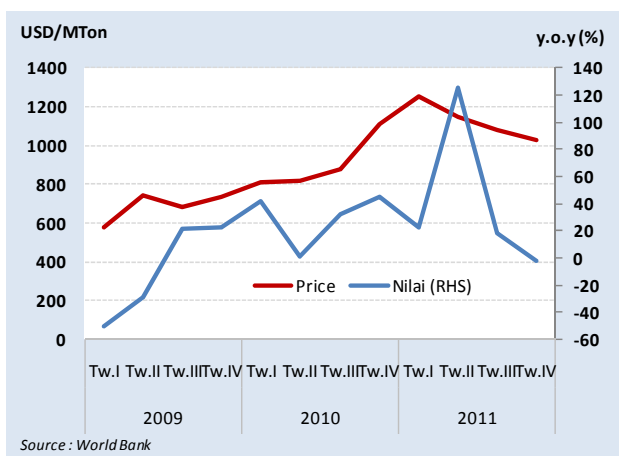
ditandatangani *Preferential Trade Agreement (PTA)* antara Indonesia dan Pakistan yang menyamakan bea masuk minyak sawit dari Indonesia dengan dari Malaysia.

**Tabel 7**  
**Ekspor Minyak Sawit menurut Negara Tujuan Utama**

Negara	Tw. IV-2011**				Pertumbuhan (y.o.y)	
	Nilai (Juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
India	1.360	27,3	-7,9	-10,1	27,9	23,0
Uni Eropa	674	13,5	33,7	-2,2	18,0	-0,1
China	792	15,9	87,5	-11,4	21,8	15,4
Malaysia	434	8,7	107,8	-22,2	64,3	35,8
Singapura	122	2,5	-46,4	-53,3	65,4	24,0
Lainnya	1.600	32,1	14,6	36,6	35,2	65,7
<b>Total</b>	<b>4.982</b>	<b>100,0</b>	<b>17,6</b>	<b>-2,1</b>	<b>30,9</b>	<b>29,9</b>

\*\* Angka sangat sementara

Di sisi lain, harga minyak sawit pada triwulan laporan mengalami penurunan sebesar 5,0% (q.t.q) dari USD1.079/MTon pada Tw. III-2011 menjadi USD1.025/MTon pada Tw. IV-2011. Penurunan harga minyak sawit dunia ini disebabkan oleh lemahnya permintaan global terkait krisis yang masih melanda kawasan Eropa dan pelemahan ekonomi Amerika Serikat, meskipun dari sisi suplai terjadi penurunan pasokan dari Asia Tenggara akibat faktor musiman dan cuaca buruk.



**Grafik 5**  
**Perkembangan Harga dan Pertumbuhan Nilai Ekspor Minyak Sawit**

Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, pertumbuhan ekspor minyak sawit

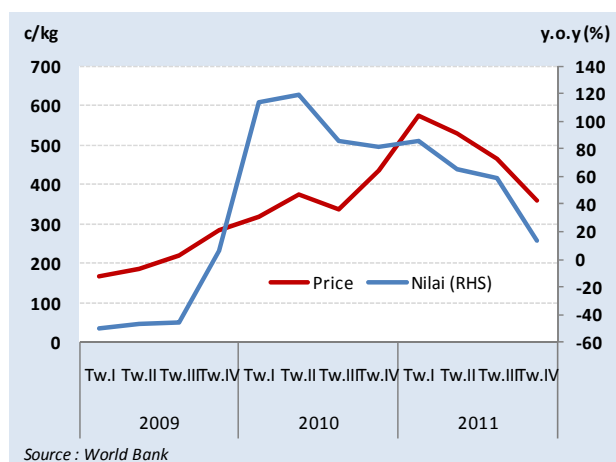
terus menurun sejak Tw. II-2011 hingga mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,1% (y.o.y) di Tw. IV-2011, terutama disebabkan oleh penurunan volume ekspor sebesar 3,7% (y.o.y). Penurunan volume ekspor tersebut terjadi pada seluruh negara tujuan utama ekspor minyak sawit.

## Produk Karet

Nilai ekspor produk karet Tw. IV-2011 mengalami penurunan menjadi USD3,1 miliar dari USD3,6 miliar pada triwulan sebelumnya, turun sebesar 15,1% (q.t.q). Penurunan ini disebabkan oleh penurunan volume ekspor maupun harga seiring turunnya harga karet dunia.

Harga karet dunia di Tw. IV-2011 turun dari USD465,3 sen/kg menjadi USD360,6 sen/kg. Tren penurunan harga tersebut sudah terjadi sejak Tw. II-2011. Penurunan ini disebabkan oleh lemahnya permintaan dari China sebagai negara dengan konsumsi karet terbesar di dunia.

Penurunan harga karet dunia tercermin pada penurunan *unit price* ekspor karet Indonesia yang turun sebesar 8,3% (q.t.q) menjadi USD420,4 sen/kg. Dewan Karet Indonesia berencana akan membatasi kuota ekspor dengan tujuan menstabilkan harga karet yang terus turun jika harga komoditas tersebut berada di bawah USD300 sen/kg.



**Grafik 6**  
**Perkembangan Harga dan Pertumbuhan Nilai Ekspor Karet**

Lemahnya permintaan karet global juga tercermin dari penurunan yang terjadi pada volume ekspor produk karet Indonesia Tw. IV-2011 sebesar 7,4% (q.t.q).

Penurunan ekspor produk karet terjadi pada hampir semua negara tujuan utama ekspor kecuali Jepang yang tumbuh sebesar 13,5% (q.t.q). Pertumbuhan ekspor karet ke Jepang tidak terlepas dari usaha pemulihan industri otomotif Jepang setelah sebelumnya menurun akibat tsunami.

Meskipun secara triwulanan mengalami penurunan, secara tahunan ekspor karet Indonesia pada Tw. IV-2011 masih mengalami pertumbuhan sebesar 13,7% (y.o.y).

**Tabel 8**  
**Ekspor Produk Karet menurut Negara Tujuan Utama**

Negara	Tw. IV-2011**				Pertumbuhan (y.o.y)	
	Nilai (Juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
Amerika Serikat	784	25,6	-4,7	15,9	125,8	57,9
Uni Eropa	491	16,1	-19,8	11,1	110,5	73,6
Jepang	521	17,0	13,5	53,7	87,5	69,4
China	405	13,3	-33,5	-8,6	71,5	42,1
Korea Selatan	130	4,3	-13,8	89,8	91,4	89,9
Lainnya	727	23,8	-23,1	0,9	91,8	32,8
<b>Total</b>	<b>3.059</b>	<b>100,0</b>	<b>-15,1</b>	<b>13,7</b>	<b>97,4</b>	<b>52,9</b>

\*\* Angka sangat sementara

## Tekstil dan Produk Tekstil (TPT)

Nilai ekspor TPT pada Tw. IV-2011 sebesar USD3,2 miliar, turun 6,9% (q.t.q) dibanding triwulan sebelumnya. Penurunan ekspor TPT ini terutama akibat turunnya volume ekspor TPT sebesar 6,3% (q.t.q) sebagai imbas dari perlambatan pasar di Amerika Serikat dan Uni Eropa setelah terjadinya krisis ekonomi. Perlambatan permintaan pasar tersebut menyebabkan ekspor TPT ke Amerika Serikat turun sebesar 13,8% (q.t.q) dan ekspor ke Uni Eropa turun sebesar 9,8% (q.t.q). Amerika Serikat dan Uni Eropa merupakan penggerak utama ekspor TPT Indonesia dengan pangsa

ekspor Amerika Serikat mencapai 32,9% dan Uni Eropa sebesar 18,0% di tahun 2011.

Selain Amerika Serikat dan Uni Eropa, penurunan ekspor TPT juga terjadi pada negara tujuan Korea Selatan (-15,5%) dan China (-18,6%). Penurunan ekspor TPT Tw. IV-2011 sedikit tertahan oleh peningkatan ekspor yang terjadi pada negara tujuan Jepang yang tumbuh sebesar 2,6% (q.t.q). Positifnya pertumbuhan ekspor TPT ke Jepang di tengah pelemahan pasar global tidak terlepas dari adanya kerjasama *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Textile and Apparel*, yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang sejak tahun 2009.

Secara tahunan, ekspor TPT pada Tw. IV-2011 masih mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,6%.

**Tabel 9**  
**Ekspor Produk TPT menurut Negara Tujuan Utama**

Negara	Tw. IV-2011**				Pertumbuhan (y.o.y)	
	Nilai (Juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
Amerika Serikat	1.041	32,9	-13,8	-0,8	18,7	10,6
Uni Eropa	570	18,0	-9,8	-1,0	14,5	20,0
Jepang	268	8,5	2,6	42,5	31,7	58,7
Korea Selatan	107	3,4	-15,5	-16,9	38,1	16,7
China	94	3,0	-18,6	-2,9	66,2	31,4
Lainnya	1.083	34,2	2,8	9,8	22,5	18,2
<b>Total</b>	<b>3.161</b>	<b>100,0</b>	<b>-6,9</b>	<b>4,6</b>	<b>21,4</b>	<b>18,3</b>

\*\* Angka sangat sementara

## Produk Logam

Ekspor produk logam pada Tw. IV-2011 sebesar USD2,4 miliar, turun 21,9% (q.t.q) dibanding triwulan sebelumnya. Penurunan ekspor produk logam disebabkan oleh penurunan harga (-15,9%; q.t.q) dan volume ekspor (-7,1%; q.t.q), terutama produk logam dari bahan besi, tembaga, nikel, dan timah. Penurunan ekspor yang terjadi pada komoditas tembaga disebabkan oleh pemogokan buruh PT Freeport Indonesia sejak September lalu yang menyebabkan terhentinya produksi biji tembaga Indonesia.

Penurunan ekspor produk logam terjadi pada seluruh negara tujuan utama, dengan penurunan terbesar pada negara Thailand (-63,5%; q.t.q) akibat penurunan ekspor besi dan tembaga.

**Tabel 10**  
**Ekspor Produk Logam**  
**menurut Negara Tujuan Utama**

Negara	Tw. IV-2011**				Pertumbuhan (y.o.y)	
	Nilai (Juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
Jepang	740	30,8	-13,5	-6,4	51,6	21,0
Singapura	402	16,7	-28,2	-30,4	13,0	24,1
Malaysia	232	9,6	-23,5	-23,3	29,3	2,1
Thailand	103	4,3	-63,5	-51,0	61,6	31,5
Uni Eropa	165	6,9	-12,3	-11,9	162,0	62,4
Lainnya	764	31,8	-14,5	-16,3	32,7	15,2
<b>Total</b>	<b>2.406</b>	<b>100,0</b>	<b>-21,9</b>	<b>-19,3</b>	<b>37,7</b>	<b>20,2</b>

\*\* Angka sangat sementara

Penurunan harga produk logam terutama terjadi pada komoditas nikel, timah, dan tembaga akibat lemahnya permintaan, sementara khusus harga aluminium terjadi penurunan karena *oversupply* yang terjadi di pasar dunia.

Sejalan dengan pertumbuhan triwulanan, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, kinerja ekspor produk logam juga mengalami penurunan sebesar 19,3% (y.o.y) pada triwulan laporan.

## Peralatan Listrik

Ekspor peralatan listrik pada periode laporan mengalami penurunan dari periode sebelumnya sebesar 6,2% dengan nilai sebesar USD2,9 miliar. Penurunan nilai ekspor alat listrik tersebut disebabkan oleh penurunan volume ekspor peralatan listrik yang turun sebesar 9,8% dibandingkan triwulan sebelumnya.

Penurunan nilai ekspor terjadi pada negara tujuan Singapura dan Amerika Serikat. Sedangkan ekspor ke Uni Eropa, Jepang, dan Hongkong mengalami pertumbuhan yang positif.

**Tabel 11**  
**Ekspor Peralatan Listrik**  
**menurut Negara Tujuan Utama**

Negara	Tw. IV-2011**				Pertumbuhan (y.o.y)	
	Nilai (Juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
Singapura	600	20,7	-14,3	-11,1	48,6	6,0
Uni Eropa	426	14,7	1,8	12,7	3,8	-4,1
Amerika Serikat	302	10,4	-9,4	-31,5	17,5	-5,9
Jepang	347	12,0	6,3	-3,3	31,3	-0,6
Hongkong	265	9,1	21,5	71,3	32,1	43,5
Lainnya	961	33,1	-12,3	30,8	-65,6	9,9
<b>Total</b>	<b>2.901</b>	<b>100,0</b>	<b>-6,2</b>	<b>-1,5</b>	<b>-66,1</b>	<b>5,5</b>

\*\* Angka sangat sementara

Secara tahunan, ekspor peralatan listrik tumbuh negatif 1,5% (y.o.y) pada Tw. IV-2011.

## Ekspor Minyak

Nilai ekspor minyak selama Tw. IV-2011 mencapai USD5,2 miliar, tumbuh sebesar 1,0% (q.t.q) dibanding triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan ekspor minyak mentah sebesar 5,4% (q.t.q) yang bersumber dari peningkatan volume ekspor minyak mentah sebesar 7,7% (q.t.q) sedangkan harga minyak mentah mengalami penurunan sebesar 2,2% (q.t.q). Ekspor minyak mentah Indonesia antara lain ditujukan ke Jepang, Australia, Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat dengan jenis minyak mentah Duri, SLC, dan Badak IV.

Laju pertumbuhan nilai ekspor minyak terhambat oleh penurunan ekspor produk kilang yang tumbuh negatif sebesar 8,3% (q.t.q) karena penurunan volume ekspor sebesar 12,8% (q.t.q).

**Tabel 12**  
**Perkembangan Ekspor Minyak**

Rincian	2011					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga (\$/barell)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga (\$/barell)
<b>Ekspor</b>	<b>5.189</b>	<b>47,2</b>		<b>5.239</b>	<b>47,6</b>	
Minyak Mentah	3.510	31,6	111,1	3.699	34,0	108,7
Produk Kilang	1.679	15,6	107,3	1.540	13,6	113,4

Sumber: BPMigas dan PT Pertamina (diolah)

\* Angka sementara

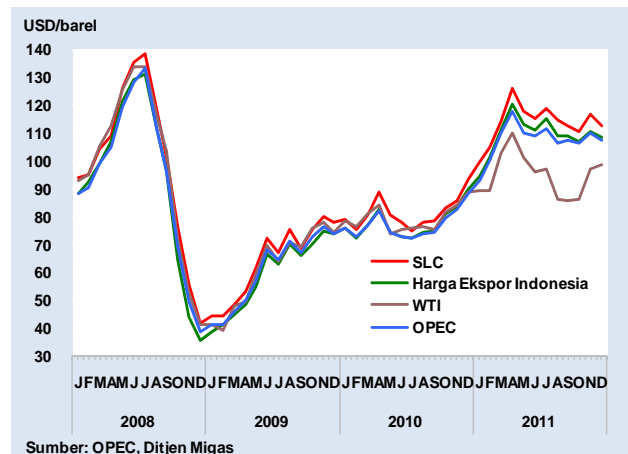
\*\* Angka sangat sementara

Produksi dan *lifting* minyak nasional di Tw. IV-2011 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Tw. III-2011. Produksi minyak nasional Tw. IV-2011 turun menjadi 0,893 juta barel/hari dari sebelumnya sebesar 0,907 juta barel/hari, sedangkan *lifting* minyak turun menjadi 0,922 juta barel/hari dari sebelumnya 0,925 juta barel/hari. Dalam tahun 2011, produksi minyak tercatat sebesar 0,902 juta barel/hari, turun 4,6% dari tahun 2010 yang sebesar 0,945 juta barel/hari. Selain karena *natural declining* sumur-sumur minyak Indonesia yang sudah tua (seperti sumur Rokan dan Siak), penurunan produksi minyak tahun 2011 juga disebabkan oleh meningkatnya gangguan operasi seperti masalah perizinan, tumpang tindih lahan, masalah di internal KKKS, ketersediaan alat, dan proses pengadaan. Tercatat terdapat 1.234 gangguan operasi yang terjadi di tahun 2011, lebih tinggi dibandingkan yang terjadi di tahun 2010 sebesar 756 gangguan.

Rata-rata triwulanan harga minyak OPEC dan Brent mengalami penurunan masing-masing dari USD108,5/barel dan USD113,5/barel pada Tw. III-2011 menjadi USD107,8/barel dan USD110,2/barel pada Tw. IV-2011. Sedangkan untuk minyak WTI mengalami kenaikan dari USD89,7/barel di Tw. III-2011 menjadi USD94,0/barel di Tw. IV-2011.

Volatilitas harga yang terjadi pada periode laporan utamanya disebabkan oleh sentimen negatif pada pasar dan kekhawatiran akan dalamnya pelemahan pertumbuhan ekonomi global yang merupakan dampak dari krisis utang Eropa. Hal ini dipertegas dengan pernyataan IMF yang memberikan peringatan mengenai suramnya *outlook* ekonomi global ke depan. Dari sisi penawaran, peningkatan produksi minyak oleh OPEC mampu mengurangi level volatilitas harga dan meminimalkan kekhawatiran pasar akan terganggunya

pasokan minyak akibat permasalahan geopolitik di kawasan Timur Tengah dan Afrika.



**Grafik 7**  
**Perkembangan Harga Minyak Dunia**

### Ekspor Gas

Nilai ekspor gas pada Tw. IV-2011 turun menjadi USD4,5 miliar dari periode sebelumnya sebesar USD5,1 miliar atau turun sebesar 11,8% (q.t.q). Penurunan nilai ekspor gas terutama disebabkan oleh penurunan ekspor LNG sebesar 16,8% (q.t.q) dari USD3,8 juta di Tw. III-2011 menjadi USD3,2 juta di Tw. IV-2011, baik karena penurunan volume ekspor maupun harga. Volume LNG turun sebesar 9,8% (q.t.q) dari 295 juta MMBTU di Tw. III-2011 menjadi 266 juta MMBTU di Tw. IV-2011 akibat penurunan produksi gas, di tengah peningkatan permintaan gas untuk kebutuhan domestik. Sementara itu, harga LNG turun sebesar 7,8% (q.t.q) dari USD12,9/juta MMBTU di Tw. III-2011 menjadi USD11,9/juta MMBTU di Tw. IV-2011. Kenaikan ekspor Natural Gas sebesar 3,1% (q.t.q) dapat menahan penurunan nilai ekspor gas lebih lanjut. Kenaikan ekspor Natural Gas ditunjang oleh kenaikan harga maupun kenaikan volume ekspor. Negara tujuan ekspor gas Indonesia di antaranya adalah Jepang, Korea Selatan, dan Singapura.

**Tabel 13**  
**Perkembangan Ekspor Gas**

Rincian	2011					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Vol <sup>1)</sup>	Harga <sup>2)</sup>	Nilai (juta USD)	Vol <sup>1)</sup>	Harga <sup>2)</sup>
<b>Ekspor</b>	<b>5.119</b>			<b>4.517</b>		
- LNG	3.816	295	12,9	3.173	266	12
- LPG	0	-	19,1	-	-	19
- Natural Gas	1.303	94	13,9	1.343	95	14

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

<sup>1)</sup> Untuk LNG dan Natural Gas satuan juta mmbtu, LPG satuan ribu Metric Ton

<sup>2)</sup> Untuk LNG dan Natural Gas satuan USD/juta mmbtu, LPG satuan USD/ribu Metric Ton

Sumber: BPMigas

Produksi gas tahun 2011 tercatat sebesar 1,50 juta barel *oil equivalent* per hari, turun 5,0% dari produksi tahun 2010 yang mencapai 1,58 juta barel *oil equivalent* per hari. Penurunan produksi gas ini disebabkan oleh *natural declining* kilang LNG yang sudah tua (antara lain Arun dan Bontang), sementara kilang LNG baru (Tangguh) belum dapat beroperasi optimal.

## 1.2. Impor Barang

Pada periode laporan, nilai impor barang (c.i.f) meningkat 2,6% dibanding triwulan sebelumnya menjadi USD46,7 miliar. Impor nonmigas tumbuh 4,7% (q.t.q), sedangkan impor gas dan minyak masing-masing turun 32,4% (q.t.q) dan 2,9% (q.t.q).

Berdasarkan kategori ekonomi secara luas (BEC), kenaikan impor terutama terjadi pada kelompok barang modal dan bahan baku dengan pertumbuhan triwulanan masing-masing sebesar 13,3% dan 1,4% (q.t.q). Sementara itu, impor kelompok barang konsumsi tumbuh negatif 7,0% (q.t.q).

Secara tahunan, pada Tw. IV-2011 impor barang mencatat pertumbuhan yang tinggi, yaitu 20,8%. Pertumbuhan impor terjadi baik pada kelompok barang modal (33,1%), barang konsumsi (23,2%), bahan baku/barang penolong (17,0%). Hal ini sejalan dengan perekonomian domestik yang secara riil tumbuh kuat mencapai 6,5%, ditopang oleh konsumsi rumah tangga

dan investasi riil yang tumbuh masing-masing sebesar 4,9% dan 11,5%.

**Tabel 14**  
**Impor (c.i.f) menurut Kelompok Barang**

Rincian	Pangsa		Pertumbuhan q.t.q (%)		Pertumbuhan y.o.y (%)	
	2010*	2011**	2011		2011	
			Tw.III*	Tw.IV**	Tw.III*	Tw.IV**
Barang Konsumsi (Termasuk migas)	12,4	13,2	10,2	-7,0	47,1	23,2
Bhn baku/brg. Penolong (Termasuk migas)	68,1	67,9	-4,4	1,4	31,8	17,0
Barang Modal	18,5	18,3	20,6	13,3	33,2	33,1
Barang Lainnya (termasuk minyak)	1,0	0,5	28,5	12,1	-55,4	8,3
<b>Total Impor</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>1,6</b>	<b>2,6</b>	<b>32,5</b>	<b>20,8</b>
a.l Minyak	19,3	22,0	-8,4	-2,9	59,4	19,3
Gas	0,9	1,0	82,2	-32,4	140,7	-18,9

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

## Impor Nonmigas

Impor nonmigas selama triwulan IV 2011 mencapai USD36,8 miliar (c.i.f), meningkat 4,7% (q.t.q) dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara tahunan, impor nonmigas mencatat kenaikan yang tinggi (21,8%; y.o.y). Pertumbuhan tertinggi terjadi pada impor kelompok barang modal.

Impor komoditas nonmigas Indonesia (c.i.f) sebagian besar berasal dari China (18,7%), Jepang (15,0%), Uni Eropa dan Amerika Serikat (7,1%), serta Singapura (6,4%). Dalam Tw. IV-2011, impor dari Amerika Serikat dan Singapura mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya.

**Tabel 15**  
**Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama**

Negara	Tw. IV-2011**				Pertumbuhan (y.o.y)	
	Nilai (Juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
China	6.870	18,7	6,5	18,3	49,5	27,3
Jepang	5.534	15,0	8,5	19,6	72,2	15,4
Uni Eropa	3.430	9,3	1,6	24,8	22,1	27,0
Amerika Serikat	2.600	7,1	-11,1	29,6	18,9	27,1
Singapura	2.599	7,1	-10,9	0,4	4,2	6,2
Lainnya	15.780	42,9	4,7	26,8	44,8	33,1
<b>Total</b>	<b>36.813</b>	<b>100,0</b>	<b>4,7</b>	<b>21,8</b>	<b>39,5</b>	<b>25,8</b>

\*\* Angka sangat sementara

**Tabel 16**  
**Impor 10 Komoditas Utama Nonmigas (c.i.f) menurut Kategori Ekonomi**

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan 2011 (%)				
	2010	2011*	q.t.q		y.o.y		
			Tw.III*	Tw.IV**	Tw.III*	Tw.IV**	2011
Bahan Pasokan (Olahan) Untuk Industri	39.1	39.1	-4.6	4.4	24.0	23.8	26.8
Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	17.5	17.4	9.9	12.3	26.4	21.1	25.6
Suku Cadang & Perlengkapan Untuk Barang Modal	13.8	12.4	3.1	2.5	7.5	12.7	13.2
Alat Angkutan Untuk Industri	5.2	5.9	58.9	20.8	53.4	78.0	43.4
Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	5.8	5.3	13.5	1.7	18.0	4.2	15.2
Bahan Pasokan (Bhn Baku) Untuk Industri	4.2	5.0	-18.7	-2.1	47.7	25.0	51.7
Makanan & Minuman (Bhn Baku) utk Industri	2.9	3.0	-0.1	-6.6	62.7	11.0	31.2
Makanan & Minuman (Olahan) utk Rmh Tangga	2.3	2.7	7.8	30.3	57.9	39.6	47.3
Makanan & Minuman (Olahan) utk Industri	2.1	2.4	-4.0	-1.0	63.7	2.7	46.2
Makanan & Minuman (Bhn Baku) utk Rmh Tangga	1.1	1.4	65.7	-35.5	102.3	30.0	57.6

\*) data sementara

\*\*) data sangat sementara

### Bahan Pasokan (Olahan) untuk Industri

Impor bahan pasokan (olahan) untuk industri masih tercatat sebagai komoditas impor nonmigas dengan pangsa terbesar. Selama Tw. IV-2011, impor komoditas tersebut tercatat sebesar USD13,8 miliar (c.i.f) atau lebih tinggi 4,4% dibandingkan triwulan sebelumnya dengan pangsa selama 2011 sebesar 39,1% dari total impor nonmigas. Bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, impor komoditas bahan pasokan (olahan) untuk industri meningkat 23,8%. Komoditas utama yang menopang kinerja impor kelompok tersebut antara lain berupa besi & baja dan tekstil (barang-barang manufaktur) serta produk bahan kimia dan plastik.

**Tabel 17**  
**Impor Bahan Pasokan (Olahan) untuk Industri (c.i.f) menurut Negara Asal Utama**

Negara	Tw. IV-2011**			Pertumbuhan (%) (y.o.y)		
	Nilai (juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan (%)		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
China	2.441	17,6	0,1	31,9	52,1	37,3
Jepang	1.688	12,2	0,1	13,1	55,6	13,6
Korea Selatan	1.296	9,4	0,1	37,1	40,8	21,7
Singapura	1.035	7,5	0,1	1,2	26,9	19,3
Uni Eropa	847	6,1	0,0	11,7	36,5	45,8
Lainnya	6.528	47,2	5,6	27,8	42,8	30,0
<b>Total</b>	<b>13.836</b>	<b>100,0</b>	<b>4,4</b>	<b>23,8</b>	<b>52,3</b>	<b>48,8</b>

\*\*) angka sangat sementara

Berdasarkan negara asal barang, komoditas asal China (pangsa 17,6%), Jepang (12,2%), Korea Selatan (9,5%), Singapura (7,5%), dan Uni Eropa (6,1%) mendominasi impor bahan pasokan (olahan) untuk industri.

### Barang Modal (kecuali Alat Angkutan)

Kelompok komoditas impor di urutan kedua terbesar ini menunjukkan peningkatan impor, baik secara triwulanan maupun tahunan. Pada Tw. IV-2011, impor kelompok barang modal selain alat angkutan tercatat sebesar USD6,8 miliar (c.i.f) atau naik 12,3% (q.t.q) dan 21,1% (y.o.y). Penanaman modal asing di Indonesia yang terus meningkat dan ekspansi usaha di dalam negeri ditengarai menjadi faktor penunjang atas peningkatan impor barang modal ini. Impor mesin-mesin untuk industri khusus dan umum serta alat-alat telekomunikasi menjadi penopang utama kenaikan impor kelompok ini. Negara utama asal impor komoditas ini adalah China (33,4%), Jepang (17,0%), dan Uni Eropa (11,0%). Impor asal Singapura dan Korea Selatan juga termasuk dalam jajaran 5 negara terbesar dengan pangsa masing-masing sebesar 6,5% dan 4,9%. Secara tahunan,

pertumbuhan tertinggi terjadi pada impor dari Jepang dan Korea Selatan masing-masing sebesar 35,1% dan 33,9%.

**Tabel 18**  
**Impor Barang Modal kecuali Alat Angkutan (c.i.f)**  
**menurut Negara Asal Utama**

Negara	Tw. IV-2011**				Pertumbuhan (%) (y.o.y)	
	Nilai (juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan (%)		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
China	2.280	33,4	0,5	11,1	54,5	19,8
Jepang	1.158	17,0	0,2	35,1	63,9	30,4
Uni Eropa	752	11,0	0,2	1,2	32,1	24,2
Singapura	440	6,5	0,1	3,0	3,5	11,5
Korea Selatan	336	4,9	0,1	33,9	38,6	31,8
Lainnya	1.853	27,2	25,3	42,8	32,9	35,8
<b>Total</b>	<b>6.818</b>	<b>100,0</b>	<b>12,3</b>	<b>21,1</b>	<b>40,9</b>	<b>25,6</b>

\*\* ) angka sangat sementara

## Suku Cadang & Perlengkapan untuk Barang Modal

Impor jenis suku cadang & perlengkapan untuk barang modal pada kurun laporan mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 12,7% dan juga tumbuh cukup tinggi dibanding triwulan sebelumnya (7,5%). Perkembangan ini sejalan dengan dinamika yang terjadi pada impor kelompok barang modal (kecuali alat angkutan). Komoditas-komoditas utama yang diimpor antara lain produk peralatan listrik, perlengkapan mesin-mesin umum, mesin-mesin untuk industri khusus, serta suku cadang peralatan telekomunikasi. Pangsa impor suku cadang & aksesoris untuk barang modal terbesar berasal dari China (21,2%), Jepang (22,7%), Singapura (13,5%), dan Uni Eropa (13,9%). Pertumbuhan impor tahunan yang lebih tinggi pada triwulan laporan tertahan oleh pertumbuhan negatif impor suku cadang dari Singapura.

**Tabel 19**  
**Impor Suku Cadang & Perlengkapan untuk Barang Modal (c.i.f) menurut Negara Asal Utama**

Negara	Tw. IV-2011**				Pertumbuhan (%) (y.o.y)	
	Nilai (juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan (%)		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
Jepang	1.009	22,7	0,5	18,0	92,0	2,4
China	946	21,2	0,5	22,7	37,2	19,2
Uni Eropa	620	13,9	0,3	28,6	16,1	33,4
Singapura	599	13,5	0,3	-5,4	0,1	1,6
Amerika Serikat	264	5,9	0,1	14,1	15,7	22,0
Lainnya	1.013	22,8	-0,9	3,6	45,0	14,9
<b>Total</b>	<b>4.451</b>	<b>100,0</b>	<b>2,5</b>	<b>12,7</b>	<b>35,0</b>	<b>13,2</b>

\*\* ) angka sangat sementara

## Alat Angkutan untuk Industri

Dalam periode laporan, impor alat angkutan untuk industri naik sangat tinggi, khususnya secara tahunan (78,0%). Impor kelompok barang tersebut terbesar berasal dari Jepang (24,8%), Amerika Serikat (21,0%), Uni Eropa (20,0%), Singapura (7,9%), serta China (7,1%).

Komoditas yang menopang akselerasi impor kelompok barang tersebut adalah impor kendaraan bermotor khusus industri dan perlengkapan untuk pesawat terbang & kapal laut atau perahu motor.

**Tabel 20**  
**Impor Alat Angkutan untuk Industri (c.i.f)**  
**menurut Negara Asal Utama**

Negara	Tw. IV-2011**				Pertumbuhan (%) (y.o.y)	
	Nilai (juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan (%)		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
Jepang	693	24,8	0,9	41,8	141,1	29,5
Amerika Serikat	588	21,0	0,8	198,7	-9,9	37,8
Uni Eropa	560	20,0	0,7	119,0	-10,2	113,7
Singapura	222	7,9	0,3	46,5	-68,6	35,1
China	198	7,1	0,3	-24,4	36,5	32,2
Lainnya	535	19,1	-5,6	147,7	-15,9	44,7
<b>Total</b>	<b>2.796</b>	<b>100,0</b>	<b>20,8</b>	<b>78,0</b>	<b>-4,0</b>	<b>43,4</b>

\*\* ) angka sangat sementara

## Bahan Pasokan (Bahan Baku) untuk Industri

Impor nonmigas dalam bentuk komoditas bahan pasokan (bahan baku) untuk industri dalam Tw. IV-2011 mencatat pertumbuhan tahunan tinggi (25,0%), namun secara triwulanan tumbuh negatif 2,1%, (senilai USD1,6 miliar). Produk-produk yang banyak diimpor terutama terkait dengan kebutuhan industri TPT, produk logam, pupuk, dan kertas & pulp.

Dari lima besar negara asal impor, naiknya impor komoditas asal India, Uni Eropa, dan China menjadi penopang utama tingginya laju ekspor tahunan. Di sisi lain, impor asal Amerika Serikat dan Singapura mengalami penurunan.

**Tabel 21**  
**Impor Bahan Pasokan (Bahan Baku) untuk Industri (c.i.f) menurut Negara Asal Utama**

Negara	Tw. IV-2011**			Pertumbuhan (%) (y.o.y)		
	Nilai (juta USD)	Pangsa (%)	Pertumbuhan (%)		2010	2011**
			q.t.q	y.o.y		
India	153	9,4	0,6	183,7	108,9	183,6
Uni Eropa	150	9,2	0,6	24,6	48,3	27,3
Amerika Serikat	101	6,2	0,4	-46,3	30,8	67,5
China	81	5,0	0,3	18,1	27,3	70,2
Singapura	66	4,1	0,3	-9,1	63,9	7,7
Lainnya	1.071	66,0	-1,1	35,0	61,1	44,1
<b>Total</b>	<b>1.623</b>	<b>100,0</b>	<b>-2,1</b>	<b>25,0</b>	<b>54,5</b>	<b>51,7</b>

\*\*\*) angka sangat sementara

## Impor Minyak

Nilai impor minyak dalam periode Tw. IV-2011 mencapai USD9,0 miliar (f.o.b), turun 3,2% dari triwulan sebelumnya, terutama karena faktor harga minyak yang lebih rendah selama periode laporan dibandingkan Tw. III-2011. Secara riil, volume impor minyak baik jenis minyak mentah maupun produk mengalami peningkatan yang antara lain dipengaruhi oleh konsumsi minyak yang lebih tinggi.

Selain karena konsumsi BBM yang meningkat, produksi minyak dalam negeri yang menurun menyebabkan impor minyak mentah sebagai bahan baku beberapa kilang utama Pertamina meningkat.

Kilang Cilacap, Balongan, dan Balikpapan merupakan kilang yang menerima impor minyak mentah terbesar guna menopang kebutuhan BBM dalam negeri. Impor minyak tersebut berasal dari kawasan Timur Tengah dengan jenis minyak ALC (*Arab Light Crude*), *Nile Blend*, dan sisanya berasal dari Brunei, China, dan Malaysia.

**Tabel 22**  
**Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)**

Rincian	2011					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga (\$/barel)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga (\$/barel)
<b>Impor</b>	<b>9.249</b>	<b>76,9</b>		<b>8.952</b>	<b>81,6</b>	
Minyak Mentah	2.266	20,9	108,2	2.738	25,4	107,8
Produk Kilang	6.983	55,9	124,9	6.214	56,2	110,6

Sumber: BPMigas dan PT Pertamina (diolah)

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

**Tabel 23**  
**Permintaan dan Penawaran Minyak Dunia**

Rincian (dalam mbpd)	2010					2011*				
	Tw I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV*	Total	Tw I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV*	Total
<b>Permintaan Minyak</b>										
Amerika Utara	23,6	23,8	24,3	24,0	23,9	23,8	23,3	23,6	23,5	23,6
China	8,4	9,1	9,2	9,1	8,9	9,1	9,54	9,4	9,6	9,4
Eropa Barat	14,2	14,1	14,8	14,7	14,4	14,2	14,1	14,8	14,4	14,4
Lainnya	39,4	38,7	39,6	40,3	39,5	40,4	39,3	40,6	41,5	40,5
<b>Total Permintaan Minyak</b>	<b>85,5</b>	<b>85,7</b>	<b>87,9</b>	<b>88,2</b>	<b>86,8</b>	<b>87,5</b>	<b>86,3</b>	<b>88,4</b>	<b>89,0</b>	<b>87,8</b>
<b>Penyediaan Minyak</b>										
OPEC	33,8	33,9	34,5	34,3	34,1	29,6	29,2	30,0	30,4	29,8
Non OPEC	52,1	52,1	51,9	52,9	52,3	57,9	57,2	57,5	58,2	57,7
<b>Total Penyediaan Minyak</b>	<b>85,9</b>	<b>86,0</b>	<b>86,4</b>	<b>87,2</b>	<b>86,4</b>	<b>87,5</b>	<b>86,4</b>	<b>87,4</b>	<b>88,6</b>	<b>87,5</b>
<b>Netto Permintaan - Penyediaan</b>	<b>0,4</b>	<b>0,3</b>	<b>-1,5</b>	<b>-1,0</b>	<b>-0,4</b>	<b>-0,6</b>	<b>-0,9</b>	<b>-0,7</b>	<b>-0,7</b>	<b>-0,7</b>

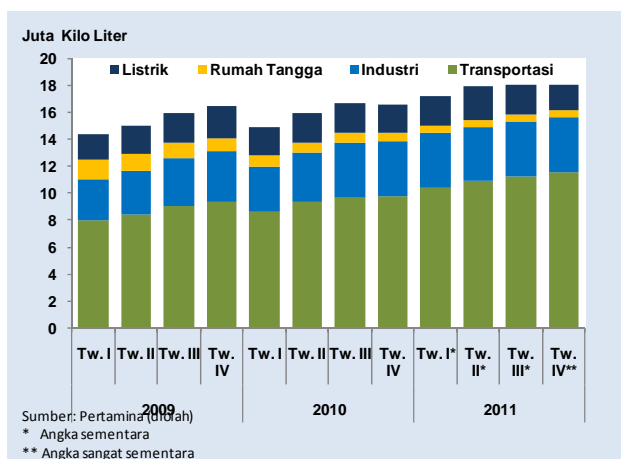
Sumber: Laporan Minyak Bulanan OPEC - Februari 2012

\*) Angka sementara

Produksi minyak nasional selama 2011 dan Tw. IV-2011 mengalami penurunan. Secara tahunan, produksi minyak nasional mencapai 0,902 juta barel per hari (bph), anjlok dari tahun 2010 yang mencatat rata-rata 0,945 juta bph. Secara triwulanan, produksi minyak Tw. IV-2011 juga mengalami penurunan dari 0,907 juta bph menjadi 0,893 juta bph. Selain karena adanya *natural declining* terhadap sumur-sumur minyak yang sudah tua, adanya kendala faktor teknis menjadi pemicu turunnya kinerja produksi minyak nasional.



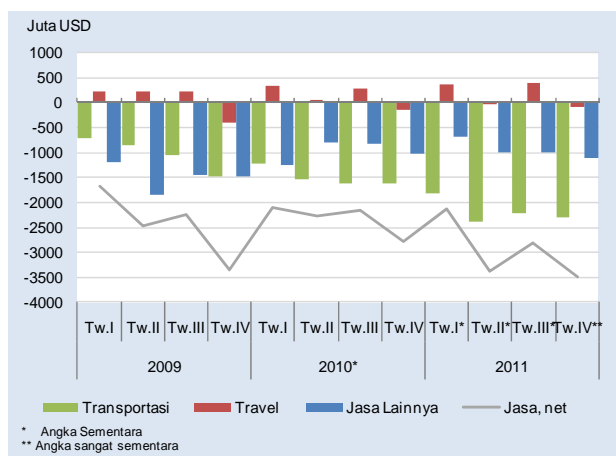
Di sisi penggunaan, konsumsi BBM pada periode laporan sedikit meningkat dari 114,2 juta barel menjadi 114,5 juta barel. Berdasarkan sektor penggunaannya, peningkatan konsumsi BBM tersebut lebih disebabkan oleh tingginya penggunaan BBM oleh sektor transportasi (pangsa 60%), industri (24%), dan listrik (13%). Kenaikan konsumsi BBM sektor listrik diperkirakan sejalan dengan naiknya kebutuhan energi listrik untuk menunjang kegiatan produksi di dalam negeri yang meningkat di tengah program konversi ke sumber energi non-BBM yang belum sepenuhnya terlaksana. Di sisi lain, penggunaan BBM oleh sektor rumah tangga terus menunjukkan penurunan.



**Grafik 8**  
Perkembangan Konsumsi BBM

## 2. Neraca Perdagangan Jasa

Pada Tw. IV-2011, neraca perdagangan jasa mencatat defisit USD3,5 miliar, lebih tinggi dibanding defisit USD2,8 miliar pada triwulan sebelumnya. Melebarnya defisit tersebut terutama karena meningkatnya pembayaran jasa transportasi *freight* seiring tingginya aktivitas impor. Selain itu, neraca jasa perjalanan kembali mencatat defisit pada periode laporan seiring dengan meningkatnya jumlah pelawat domestik ke luar negeri sejalan dengan musim liburan dan musim haji.



**Grafik 9**  
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

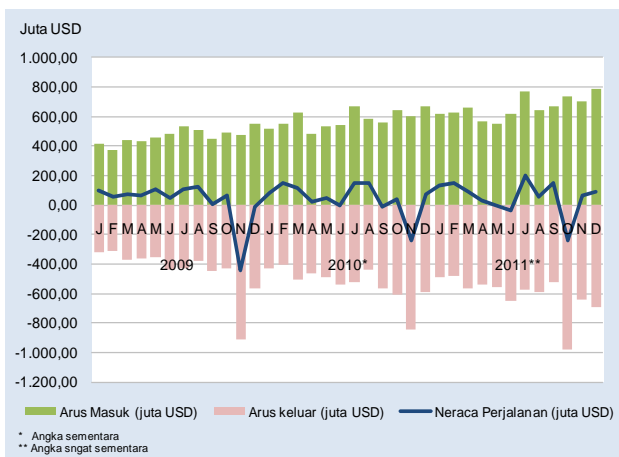
Setelah pada periode sebelumnya mengalami surplus USD396 juta, pada Tw. IV-2011 jasa perjalanan kembali mencatat defisit USD84 juta seiring dengan pola musimannya. Defisit tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah kunjungan penduduk ke luar negeri dalam rangka liburan dan ibadah haji pada triwulan laporan. Di sisi lain, pada periode laporan jumlah pelawat mancanegara ke Indonesia juga mengalami peningkatan meski secara nominal masih lebih rendah dari peningkatan arus keluarannya.

Jumlah pelawat ke Indonesia (wisatawan mancanegara/*inbound traveler*) selama Tw. IV-2011 tercatat sebanyak 2,05 juta orang, meningkat 0,9 persen dari triwulan sebelumnya (2,03 juta orang). Sementara secara nominal, arus masuk turis mancanegara tersebut tercatat sebesar USD2,2 miliar, lebih tinggi dari periode lalu USD2,1 miliar. Di sisi lain, jumlah pelawat nusantara yang berkunjung ke luar negeri (wisatawan nusantara/*outbound traveler*) selama periode yang sama meningkat menjadi 1,9 juta orang dari periode sebelumnya sebanyak 1,7 juta orang. Kenaikan tersebut diikuti pula dengan peningkatan pengeluaran jasa perjalanan dari USD1,7 miliar menjadi USD2,3 miliar.

Meningkatkan jumlah turis mancanegara selama kurun laporan ditengarai terkait juga dengan beberapa agenda pariwisata yang diadakan, seperti Festival & Travel Mart Raja Ampat di Papua Barat, Pesona Borneo, SEA Games ke-26 pada November 2011, Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-19, ASEAN Paragames di Solo, Lovely December 2011 di Sulawesi Selatan, dan Kenduri Seni Melayu pada akhir 2011 di Batam.

Berdasarkan asal negaranya, wisatawan mancanegara dari Singapura (pangsa 17,4%), Malaysia (14,8%), Australia (11,3%), dan China (6,1%) menjadi sumber utama penerimaan jasa pariwisata Indonesia. Sementara itu, tujuan favorit wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga daerah, yaitu Bali (pangsa 38%), diikuti Jakarta (26%) dan Batam (17%). *Inbound traveler* terbanyak yang berkunjung ke Bali berasal dari Australia, selanjutnya China, dan Malaysia.

Sementara itu, negara tujuan utama untuk wisnus, adalah kawasan Asia, yaitu Singapura (pangsa 33%), Malaysia (31%), dan China (8%).



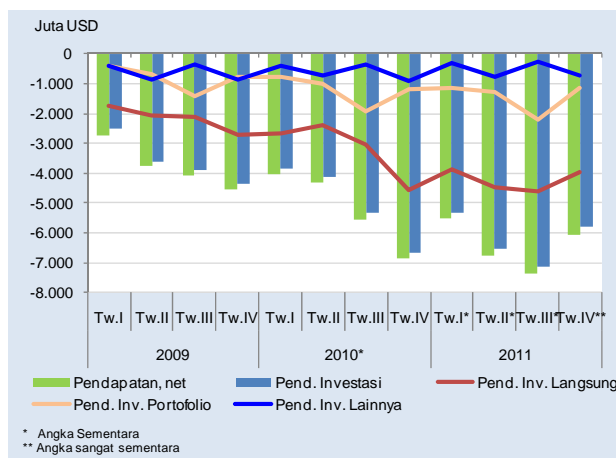
**Grafik 10**  
Perkembangan Jasa Perjalanan

### 3. Neraca Pendapatan

Defisit neraca pendapatan selama Tw. IV-2011 mencapai USD6,1 miliar, turun dari defisit USD7,3 miliar pada periode sebelumnya. Menyusutnya

defisit ini terutama bersumber dari penurunan pembayaran pendapatan investasi portofolio berupa dividen dan bunga atas kepemilikan surat-surat berharga oleh nonresiden. Selain itu, pembayaran bagi hasil atas investasi langsung, baik nonmigas maupun migas mengalami penurunan.

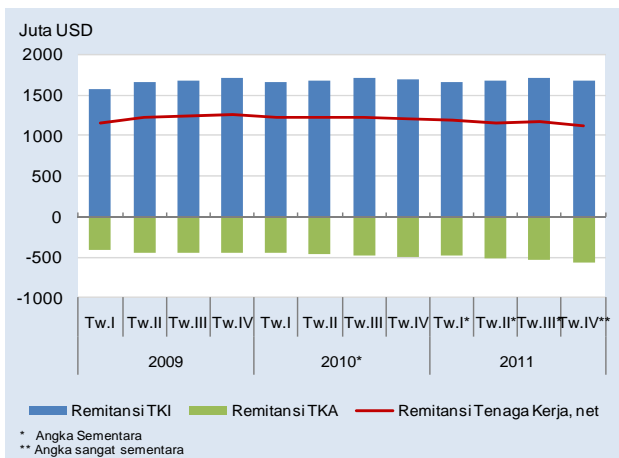
Di sisi lain, pembayaran bunga pinjaman luar negeri pemerintah maupun korporasi meningkat sesuai dengan pola musimannya. Peningkatan tersebut menyebabkan defisit neraca pendapatan untuk kelompok investasi lainnya pada periode laporan meningkat menjadi USD0,7 miliar dari sebelumnya defisit USD0,3 miliar.



**Grafik 11**  
Perkembangan Neraca Pendapatan

### 4. Neraca Transfer Berjalan

Neraca transfer berjalan pada Tw. IV-2011 mencatat surplus sebesar USD1,2 miliar, lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya (USD1,0 miliar). Penerimaan atas remitansi dari TKI di luar negeri masih menjadi tumpuan kinerja neraca transfer berjalan dengan membukukan arus masuk sebesar USD1,7 miliar.



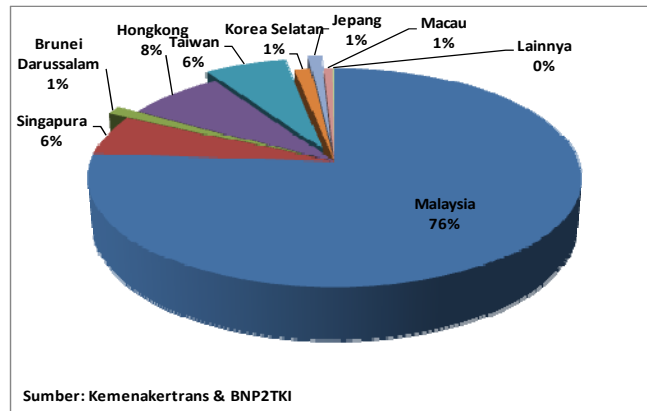
**Grafik 12**  
**Perkembangan Remitansi Tenaga Kerja**

Penempatan TKI pada Tw. IV-2011 mencapai 118 ribu orang, lebih rendah 15,3% dari triwulan sebelumnya (140 ribu orang). Kebijakan Pemerintah dalam memperketat penempatan TKI dan moratorium dengan Arab Saudi menjadi faktor utama penyebab turunnya penempatan selama periode laporan. Penempatan TKI informal tercatat turun lebih tinggi dibanding TKI formal. Di tengah penurunan jumlah TKI baru, penempatan TKI di wilayah Malaysia, Brunei, dan Singapura mengalami peningkatan. Hal yang sama juga terjadi pada Bahrain, Qatar, dan Oman – meski dengan porsi terhadap total penempatan yang relatif kecil.

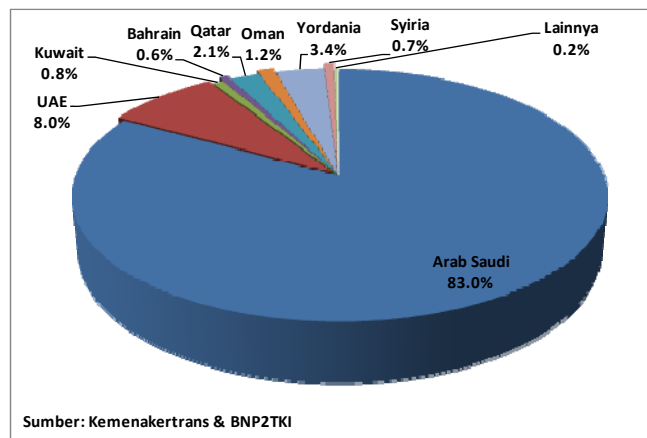
Dalam perkembangannya, penempatan di wilayah Asia Pasifik dan wilayah Timur Tengah dan Afrika relatif seimbang dengan pangsa terhadap total sekitar 49,0%.

Seiring dengan perkembangan penempatan dan keputugan TKI selama triwulan laporan, jumlah TKI pada akhir Desember 2011 sedikit menurun dibanding dengan posisi akhir September 2011, yaitu sekitar

4.088 ribu orang. Menurut komposisi negaranya, jumlah TKI di wilayah Asia Pasifik pada akhir Desember 2011 sebagian besar terkonsentrasi di Malaysia (pangsa 76%), Hong Kong (7%), Taiwan dan Singapura (6%). Dalam periode yang sama, Arab Saudi masih menjadi negara dengan jumlah TKI terbanyak (pangsa 83%) untuk kawasan Timur Tengah dan Afrika, diikuti Uni Emirat Arab (8%) dan Yordania (3%).



**Grafik 13**  
**Komposisi Jumlah TKI di Asia Pasifik**



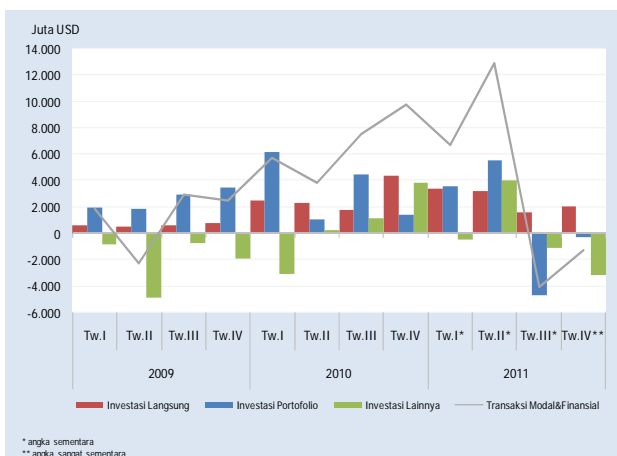
**Grafik 14**  
**Komposisi Jumlah TKI di Timur Tengah dan Afrika**

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Setelah mengalami tekanan yang cukup besar pada Tw. III-2011 akibat imbas negatif dari krisis keuangan di Eropa yang memicu derasnya arus keluar investasi portofolio, kinerja transaksi modal dan keuangan dalam triwulan IV-2011 mulai kembali membaik dengan mencatat defisit yang lebih rendah (-USD1,4 miliar) dibanding defisit pada Tw. III-2011 (-USD4,1 miliar). Tekanan negatif pada transaksi modal dan finansial berkurang pada triwulan IV setelah investasi portofolio asing masuk kembali seiring persepsi pasar yang kembali positif, dan investasi langsung asing yang meningkat secara signifikan.

Di samping itu, kegiatan ekonomi domestik yang kuat ikut mendorong besarnya penarikan utang luar negeri sektor swasta untuk menunjang kegiatan bisnis. Namun, komponen investasi lainnya bersih mengalami peningkatan defisit akibat naiknya jumlah penempatan simpanan di luar negeri oleh sektor swasta domestik.



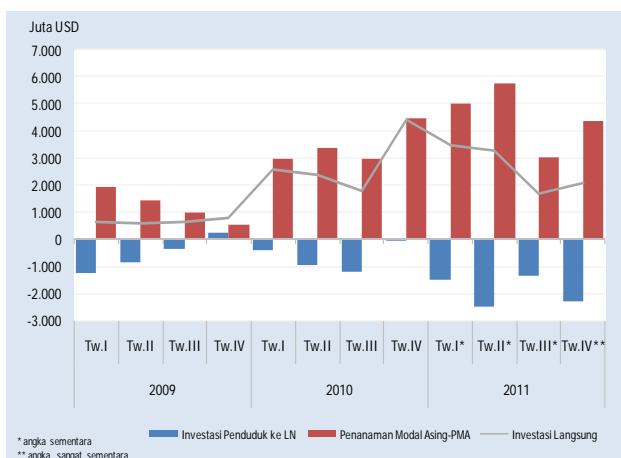
**Grafik 15**  
**Perkembangan Transaksi Modal dan Finansial**

## 1. Investasi Langsung

Kuatnya fundamental ekonomi domestik yang disertai dengan perbaikan iklim investasi yang terus berlangsung mendorong arus masuk modal investasi langsung tetap tinggi. Selama Tw. IV-2011 tercatat aliran masuk PMA sebesar USD4,4 miliar, meningkat signifikan dibanding USD3,0 miliar pada periode sebelumnya. Akselerasi investasi tersebut didukung oleh optimisme pelaku usaha yang tercermin dari hasil Survei Keyakinan Dunia Usaha (SKDU) yang menunjukkan nilai investasi yang terus meningkat terutama berupa investasi baru.

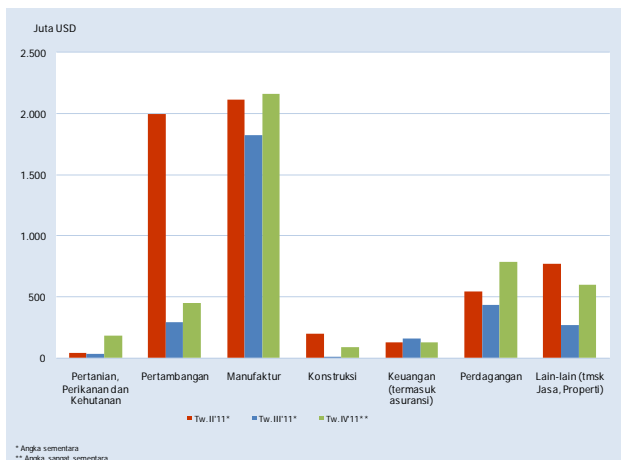
Besarnya aliran masuk PMA tersebut tercermin dari meningkatnya kegiatan operasional dan investasi perusahaan yang berdampak pada naiknya tambahan modal baik berupa modal ekuitas maupun utang antar-perusahaan terafiliasi (*intercompany loans*). Peningkatan investasi langsung asing di Indonesia ini memperkuat struktur aliran modal dalam NPI yang kini menjadi lebih didominasi oleh aliran modal jangka panjang.

Di sisi lain, arus investasi langsung Indonesia ke luar negeri tercatat sebesar USD2,3 miliar, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya (USD1,4 miliar). Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya pembayaran utang kepada anak perusahaan di luar negeri. Dengan kondisi tersebut, arus investasi langsung neto pada periode laporan tercatat sebesar USD2,1 miliar, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya (USD1,7 miliar).



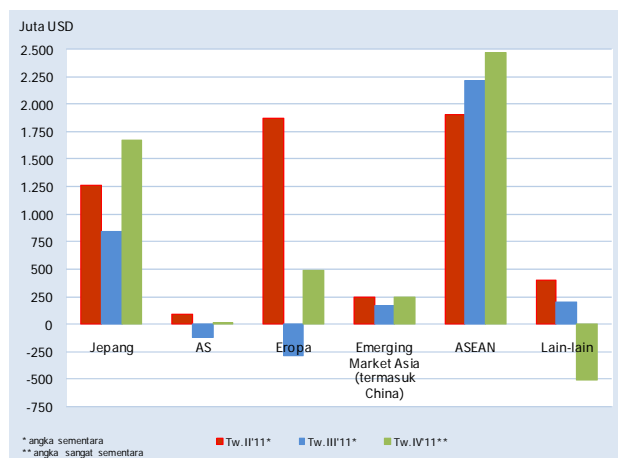
**Grafik 16**  
**Perkembangan Investasi Langsung**

Ditinjau dari sisi sektoral, arus modal PMA tertinggi masih ditujukan pada sektor industri manufaktur dan perdagangan. Potensi pasar domestik yang besar dan tenaga kerja yang relatif murah ditengarai menjadi insentif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada kedua sektor tersebut.



**Grafik 17**  
**Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi**

Berdasarkan negara asal investasi, Jepang dan negara-negara di kawasan ASEAN tetap menjadi kontributor utama arus masuk PMA selama Tw. IV-2011. Pangsa investasi dari negara-negara tersebut mencapai 94,5% dari total investasi PMA pada periode laporan.

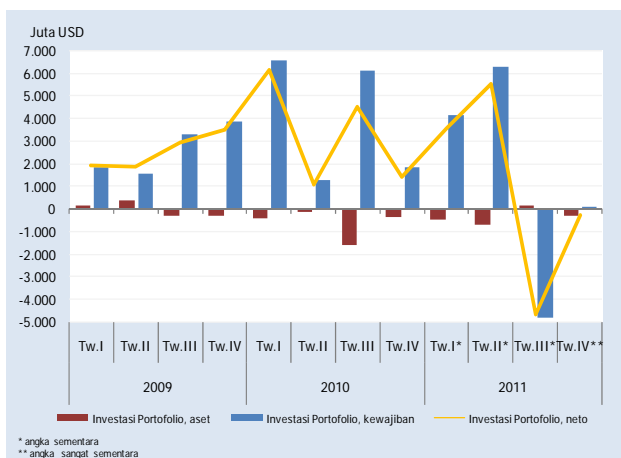


**Grafik 18**  
**Perkembangan PMA menurut Negara Asal**

Perkembangan PMA yang positif tersebut sejalan dengan data realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data BKPM mencatat, realisasi PMA pada Tw. IV-2011 meningkat 25,2% dibanding periode yang sama 2010. Selama triwulan tersebut, Singapura merupakan negara dengan nilai realisasi investasi terbesar, yaitu sebesar USD1,9 miliar, diikuti oleh Jepang dengan nilai investasi USD0,4 miliar.

## 2. Investasi Portofolio

Seiring dengan persepsi pasar yang kembali positif, kinerja investasi portofolio mengalami perbaikan selama Tw. IV-2011. Secara neto, defisit investasi portofolio turun menjadi USD0,3 miliar dibandingkan dengan defisit USD4,7 miliar pada triwulan sebelumnya. Tekanan defisit berkurang dengan mulai derasnya arus masuk modal asing berupa saham, Surat Berharga Negara (SBN), serta adanya penerbitan Sukuk valas. Arus masuk portofolio asing pada triwulan laporan kembali tercatat surplus (USD57 juta), setelah pada triwulan sebelumnya mengalami defisit USD4,8 miliar.



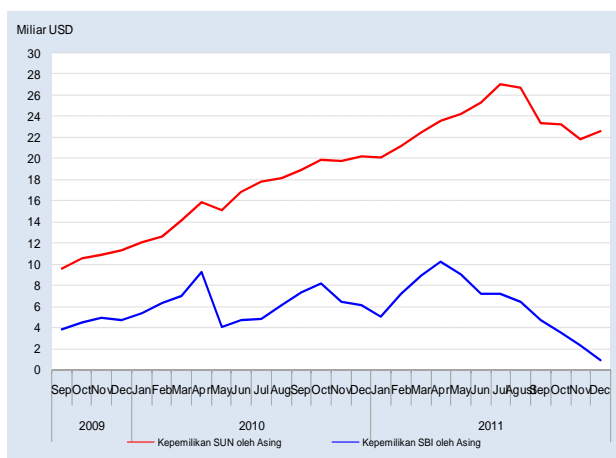
**Grafik 19**  
**Perkembangan Investasi Portofolio**

Pada triwulan laporan, kewajiban investasi portofolio sektor publik mencatat defisit sebesar USD2,3 miliar, membaik dibanding triwulan sebelumnya yang mencatat defisit USD4,3 miliar. Menyusutnya defisit tersebut terutama akibat kembali masuknya arus modal asing ke pasar Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan adanya penerbitan Sukuk valas sebesar USD0,9 miliar pada bulan November 2011. Selain itu, relatif stabilnya posisi kepemilikan asing atas Surat Utang Negara (SUN) ikut menopang perbaikan kinerja investasi sektor publik.

Ketahanan pasar keuangan domestik terhadap gejolak finansial di Eropa dan Amerika Serikat memulihkan kepercayaan investor asing untuk menambah eksposurnya di pasar SBN. Aksi beli asing investor asing terutama terjadi pada instrumen SBN jangka pendek dan menengah (termasuk SPN). Selama Tw. IV-2011, tercatat neto beli SPN sebesar USD0,5 miliar, berkebalikan dibanding triwulan sebelumnya yang mencatat neto jual USD0,7 miliar. Kondisi tersebut menyebabkan porsi kepemilikan asing atas SPN meningkat dari 39,6% menjadi 46,0%. Selain didukung oleh faktor makro dan risiko fiskal yang terkendali, minat beli asing tersebut juga terkait dengan imbal hasil yang menarik, baik secara nominal maupun riil, dan ekspektasi pencapaian *investment grade*. Di sisi lain, transaksi investor asing pada instrumen SUN juga

mengalami perbaikan meskipun masih mencatat neto jual. Pada triwulan laporan, transaksi jual investor asing menurun secara signifikan dari neto jual USD1,3 miliar menjadi neto jual USD3 juta. Porsi kepemilikan asing atas SUN mengalami sedikit penurunan dari 32,4% menjadi 31,4% di akhir Desember 2011.

Sementara itu, besarnya jumlah SBI yang jatuh tempo selama triwulan laporan dan pasca kebijakan *6-month holding period* yang diterapkan sejak Mei 2011 menyebabkan arus keluar dari SBI meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Pada Tw. IV-2011, transaksi SBI mencatat net *outflow* sebesar USD3,7 miliar, meningkat dibanding USD2,4 miliar pada triwulan sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan porsi kepemilikan SBI oleh asing turun dari 27,4% menjadi 6,5%.



**Grafik 20**  
**Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing**

Terus membaiknya kondisi investasi Indonesia mendasari lembaga pemeringkat dari Jepang, *Rating and Investment Inc. (R&I)* pada November 2011 mengafirmasi *rating* Indonesia untuk *foreign currency long-term senior debt* pada BB+ dengan *outlook positive*. Selanjutnya, pada Desember 2011 Indonesia kembali meraih peringkat layak investasi setelah lembaga pemeringkat Fitch Ratings melakukan *upgrade* 1 *notch* terhadap *sovereign rating* Indonesia untuk *foreign currency long-term senior debt* menjadi BBB- dengan *outlook stable*. Kenaikan peringkat ini didasarkan pada peningkatan kinerja perekonomian,

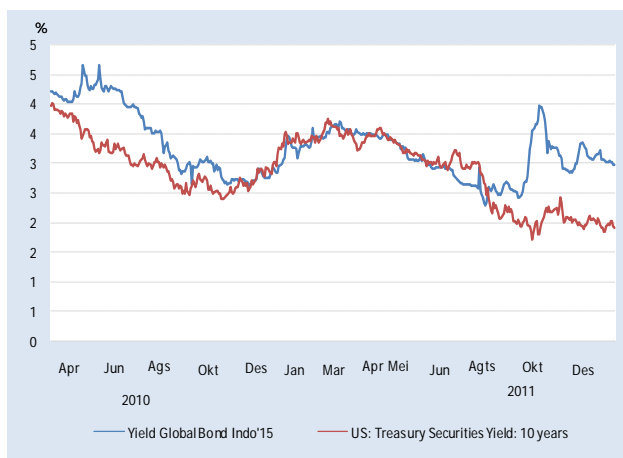
likuiditas eksternal yang lebih kuat, rasio utang publik yang rendah dengan tren yang terus menurun, serta kebijakan makro yang berhati-hati. Adanya kenaikan peringkat tersebut membuktikan keberhasilan Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi makro sekaligus mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih tinggi di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global.

**Tabel 24**  
**Perkembangan Sovereign Rating Indonesia**

Moody's		Standard & Poor's		Fitch	
23 Desember 2008	Ba3*	26 Juli 2006	BB-	27 Januari 2005	BB-
11 Juni 2009	Ba3***	7 November 2008	BB-*	14 Februari 2008	BB
16 September 2009	Ba2	23 Oktober 2009	BB-***	21 Januari 2009	BB*
21 Juni 2010	Ba2***	12 Maret 2010	BB	25 Januari 2010	BB+
17 Januari 2011	Ba1	8 April 2011	BB+	24 Februari 2011	BB+***
				15 Desember 2011	BBB-
Rating and Investment Information (R&I)		Japan Credit Rating Agency			
12 Oktober 2006	BB-	25 September 2008	BB*		
31 Oktober 2007	BB+	5 Februari 2009	BB**		
Januari 2009	BB+*	7 Juli 2009	BB+		
7 Oktober 2009	BB+*	13 Juli 2010	BBB-		
14 Oktober 2010	BB+***	24 Agustus 2011	BBB-*		
14 November 2011	BB+*				

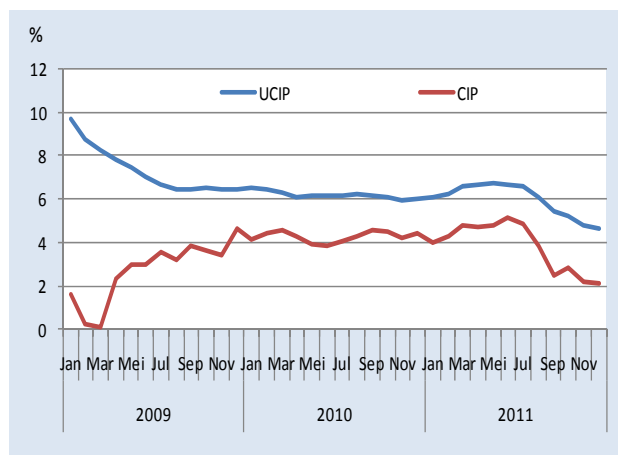
\* rating telah diakui  
\*\* revisi outlook dari positif menjadi stabil  
\*\*\* revisi outlook dari stabil menjadi positif  
Catatan: Utang Jangka Panjang Valas

Kendati demikian, gejala perekonomian dunia yang berimbas ke negara berkembang menjadikan *yield spread* antara obligasi Pemerintah Indonesia dan *US T-Notes* meningkat signifikan selama periode laporan. Premi risiko tersebut diperkirakan bersifat temporer karena fundamental perekonomian Indonesia yang stabil serta keyakinan pelaku pasar terhadap prospek perekonomian Indonesia ke depan yang membaik.



**Grafik 21**  
**Perkembangan Yield Global Bond Indonesia dan US T-Notes**

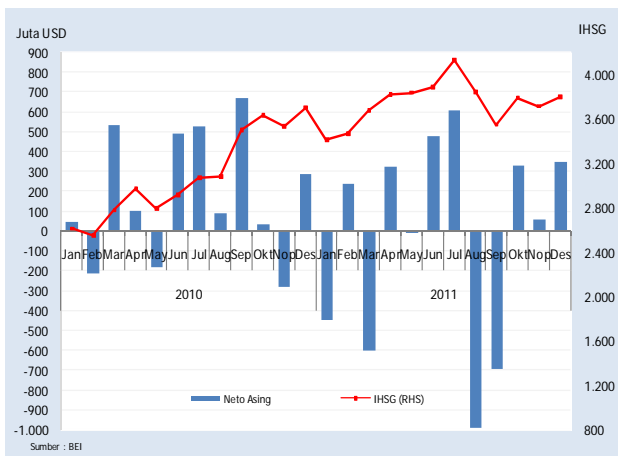
Faktor lainnya yang menjadi penarik aliran modal asing ke Indonesia adalah imbal hasil investasi yang masih lebih kompetitif dibandingkan dengan negara kawasan. Kondisi ini tercermin dari selisih suku bunga dalam negeri dan luar negeri (*UIP-Uncovered Interest Parity*) yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara di kawasan regional Asia, termasuk setelah memperhitungkan premi risiko, daya tarik investasi dalam rupiah juga masih menarik. Indikator CIP (*Covered Interest Parity*) juga masih menunjukkan tren positif dan berada pada level 2,2% pada akhir triwulan laporan.



**Grafik 22**  
**Perkembangan UIP dan CIP**

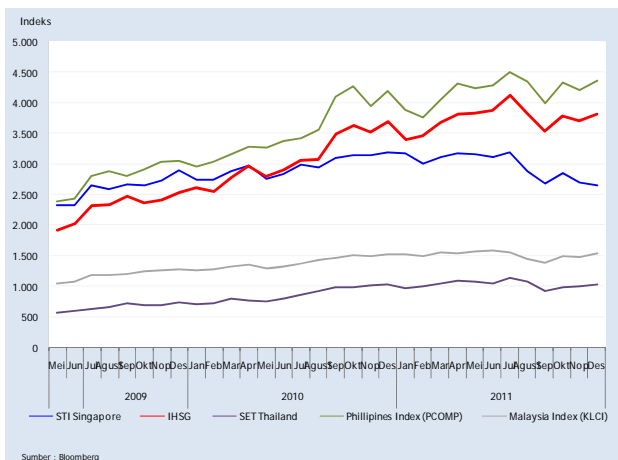
Di sektor swasta, fundamental makroekonomi yang kuat dan penurunan *BI rate* sebesar 50 bps menjadi 6,00% berdampak positif terhadap perkembangan pasar saham domestik. Minat investor asing di pasar saham domestik mengalami peningkatan meski dengan jumlah yang relatif terbatas. Pada triwulan laporan, tercatat arus masuk neto saham sebesar USD0,7 miliar, berkebalikan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat arus keluar neto sebesar USD1,1 miliar. Seiring dengan arus masuk modal nonresiden tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 7,7% ke level 3.822.





**Grafik 23**  
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Membayarnya kinerja IHSG berjalan searah dengan pergerakan indeks harga saham negara-negara lain di kawasan regional yang juga mengalami perbaikan.

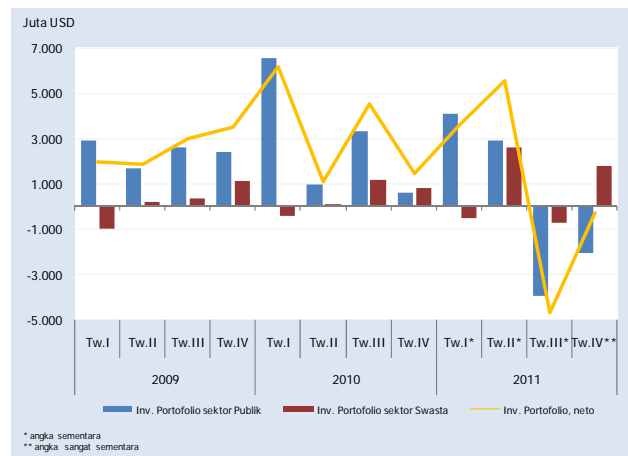


**Grafik 24**  
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Pertumbuhan IHSG ditopang oleh pertumbuhan di hampir semua sektora. Pertumbuhan tertinggi dialami oleh sektor perdagangan dan jasa yang keduanya mengalami penguatan sebesar 18,1% dibanding triwulan sebelumnya. Penguatan juga dialami oleh sektor aneka industri (14,7%) dan industri dasar (12,6%). Kekuatan fundamental emiten di beberapa sektor menjadi salah satu faktor penopang membaiknya kinerja pasar saham.

Selama triwulan laporan, tercatat sepuluh emiten yang melakukan penawaran saham baru (*Initial Public Offering-IPO*). Di sisi lain, dua emiten tercatat melakukan *delisting*, yaitu Anta Express dan Travel Services Tbk. (ANTA) dan Alfa Retailindo Tbk. (ALFA).

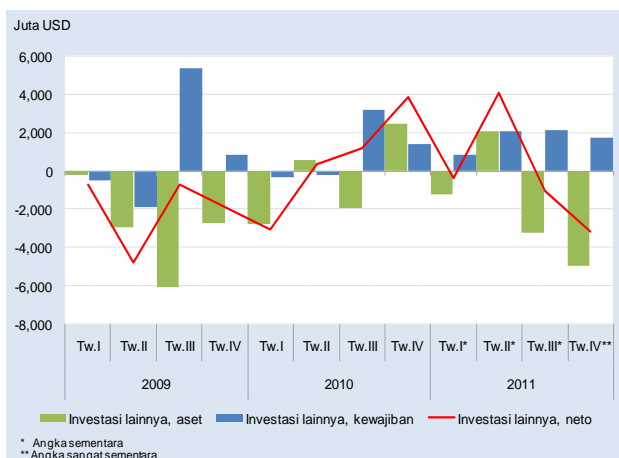
Setelah memperhitungkan investasi penduduk pada aset portofolio asing yang naik dari net penarikan USD0,2 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi net penempatan sebesar USD0,3 miliar, investasi portofolio sektor publik pada triwulan laporan mencatat arus keluar neto sebesar USD2,0 miliar, sementara sektor swasta mengalami surplus USD1,8 miliar.



**Grafik 25**  
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

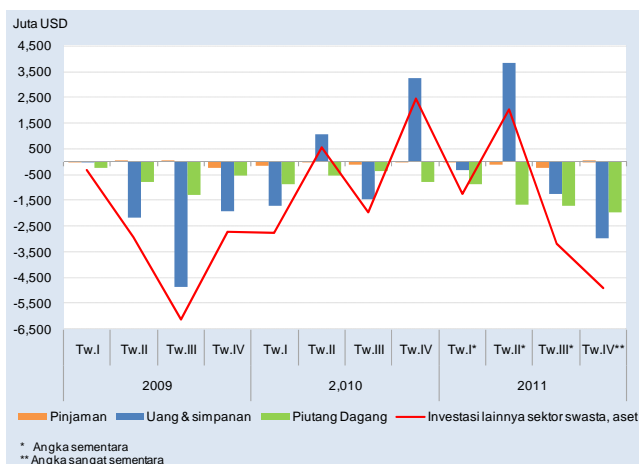
### 3. Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan IV 2011 mencatat defisit sebesar USD3,2 miliar, meningkat dibanding periode sebelumnya (defisit USD1,1 miliar). Kenaikan defisit tersebut terutama didorong oleh meningkatnya pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah sesuai jadwal dan peningkatan penempatan simpanan oleh sektor swasta di perbankan luar negeri.



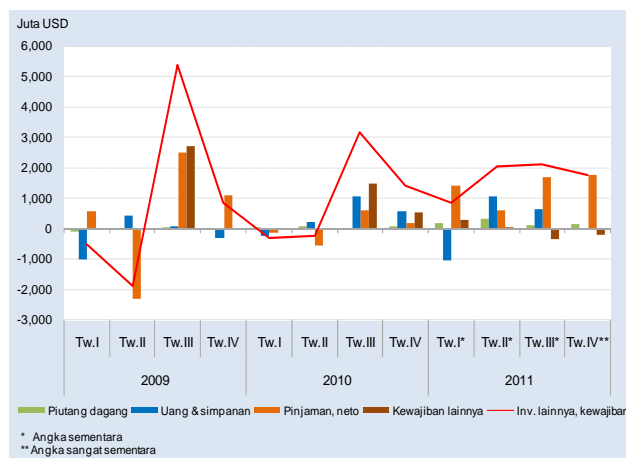
**Grafik 26**  
**Perkembangan Investasi Lainnya**

Dari sisi aset, investasi lainnya mengalami peningkatan defisit ( arus keluar neto) dari USD3,2 miliar pada periode sebelumnya menjadi USD4,9 miliar. Kenaikan aset domestik di luar negeri tersebut berupa bertambahnya piutang dagang dan dana simpanan di rekening bank di LN sejalan dengan masih tumbuhnya kegiatan ekspor.



**Grafik 27**  
**Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta**

Pada triwulan laporan, sisi kewajiban pada transaksi investasi lainnya mencatat penurunan surplus dari USD2,1 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD1,7 miliar. Penurunan surplus tersebut terutama terjadi pada sisi kewajiban transaksi investasi lainnya di sektor swasta.



**Grafik 28**  
**Perkembangan Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya**

Sisi kewajiban transaksi investasi lainnya untuk sektor publik pada Tw. IV-2011 mencatat penurunan defisit dari USD0,7 miliar pada Tw. III-2011 menjadi USD0,2 miliar. Meski pembayaran pinjaman luar negeri pada triwulan laporan meningkat, adanya kenaikan penarikan pinjaman dari USD0,6 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD1,8 miliar menjadi faktor penahan pelebaran defisit transaksi investasi lainnya. Kenaikan penarikan dan pembayaran pinjaman luar negeri tersebut sesuai dengan siklus historisnya yang cenderung meningkat pada triwulan terakhir setiap tahunnya.

Peningkatan penarikan pinjaman luar negeri sektor publik terjadi baik pada pinjaman program maupun pinjaman proyek. Pencairan untuk pinjaman program meningkat dari USD0,1 miliar pada periode sebelumnya menjadi USD1,2 miliar. Sedangkan pencairan pinjaman proyek meningkat dari USD0,5 miliar pada periode sebelumnya menjadi USD0,6 miliar.

Pada triwulan IV 2011, Pemerintah Indonesia menandatangani pinjaman luar negeri berupa 3 pinjaman program senilai USD800 juta dan 4 pinjaman proyek senilai USD1,3 miliar dari lembaga multilateral yaitu Bank Dunia dan Asian Development Bank (ADB). Bank Dunia selama periode laporan

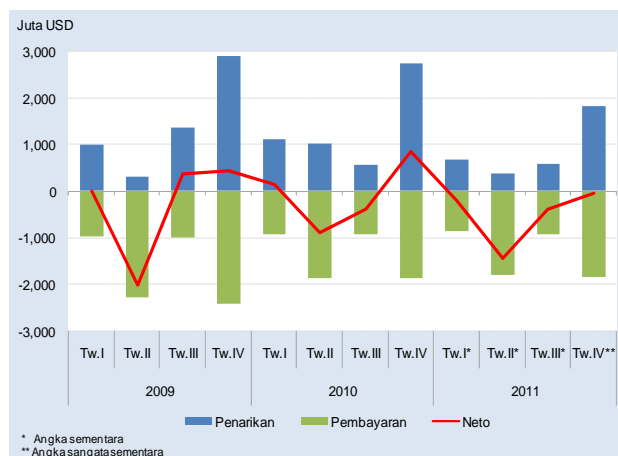
memberikan pinjaman senilai USD1,7 miliar untuk membiayai 4 proyek dan 1 program yaitu *Water Irrigation Sector Management Project - Phase 2 (WISMP-2)* sebesar USD150 juta, *Upper Cisokan Pumped Storage Hydro-Electrical Power (1.040 MW) Project* sebesar USD640 juta, *Geothermal Clean Energy Investment Project* sebesar USD300 juta, *Western Indonesia National Roads Improvement Project* sebesar USD250 juta, serta satu pinjaman program, yaitu *Eight Development Policy Loan (DLP-8)* sebesar USD400 juta. Sedangkan ADB memberikan pinjaman total sebesar USD400 juta untuk pembiayaan dua program yaitu *Sixth Development Policy Support Program (DPSP 6)* sebesar USD200 juta dan *Local Government Finance and Governance Reform Program Cluster, Subprogram 2* sebesar USD200 juta.

Selain dari lembaga multilateral, Pemerintah Indonesia juga menerima pinjaman bilateral dari negara lain. Selama triwulan IV 2011, Pemerintah Indonesia menerima tiga pinjaman dari Jerman dan Korea. Pemerintah Jerman memberikan pinjaman sebesar EUR19 juta untuk membiayai proyek *Sustainable Economic Development through Technical and Vocational Education and Training (SED-TVET)*. Sedangkan Pemerintah Korea memberikan pinjaman senilai USD140 juta untuk membiayai proyek *Construction of Karian Multipurpose DAM Project* sebesar USD100 juta dan *the Integrated Trunking Radio Communication for Indonesia National Police* sebesar USD40 juta.

Selain pinjaman program dan proyek, Pemerintah Indonesia selama triwulan laporan juga menerima

pinjaman komersial dan kredit ekspor sebesar USD9 juta dan JPY3,5. Selain itu, *Japan Bank for International Cooperation (JBIC)* memberikan pinjaman sebesar JPY3,5 miliar untuk pembiayaan proyek *PT PLN Java-Bali Submarine Cables*.

Pada Tw. IV-2011, Pemerintah Indonesia juga telah menyetujui satu *debt swap agreement* dengan Pemerintah Jerman (*Debt Swap VII - Indonesian-German Scholarship Program*). Dalam kesepakatan tersebut, Pemerintah Jerman memberikan komitmen untuk menghapus utang sebesar maksimal EUR18,8 juta setelah Pemerintah Indonesia membayar biaya pendidikan untuk program doktoral di perguruan tinggi Jerman kepada Dinas Pertukaran Akademis Jerman (DAAD) sebesar setengah dari nilai komitmen.

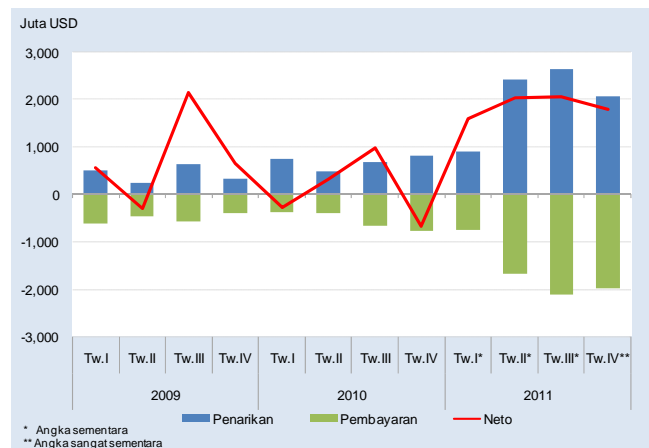


**Grafik 29**  
**Perkembangan PLN Sektor Publik**

Sementara itu, kewajiban transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat surplus USD2,0 miliar, lebih rendah dibanding surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,8 miliar. Surplus yang lebih rendah tersebut terutama

disebabkan oleh penurunan simpanan nonresiden pada perbankan domestik dari USD629 juta pada periode sebelumnya menjadi USD12 juta.

Selain itu, turunnya surplus investasi lainnya sektor swasta juga disebabkan oleh lebih kecilnya net penarikan pinjaman luar negeri sektor perbankan (USD0,1 miliar) dibanding triwulan sebelumnya (USD0,8 miliar). Sementara net penarikan pinjaman luar negeri sektor korporasi justru meningkat dari USD1,3 miliar pada periode sebelumnya menjadi USD1,7 miliar.



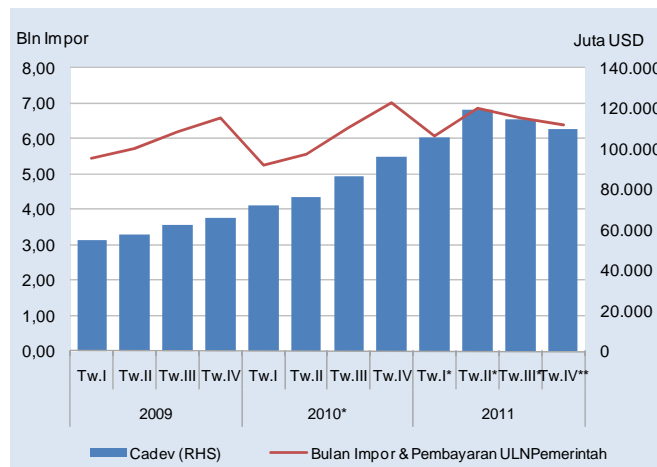
**Grafik 30**  
Perkembangan PLN Sektor Swasta

# CADANGAN DEvisa

Tekanan defisit Neraca Pembayaran Indonesia pada triwulan IV-2011 berimplikasi pada penurunan posisi cadangan devisa dari USD114,5 pada akhir September 2011 menjadi USD110,1 miliar pada akhir triwulan laporan. Jumlah cadangan devisa yang dikelola oleh Bank Indonesia tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan impor dan

pembayaran utang luar negeri pemerintah selama 6,4 bulan.

Cadangan devisa tersebut antara lain berupa cadangan dalam valuta asing USD103,4 miliar (93,9% dari total cadangan devisa), *monetary gold* sebesar USD3,6 miliar (3,3%), dan *special drawing rights* (SDR) sebesar USD2,7 miliar (2,4%).



**Grafik 31**  
Perkembangan Cadangan Devisa

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Derajat keterbukaan perekonomian Indonesia mengalami peningkatan pada Tw. IV-2011 (tercermin pada rasio ekspor ditambah impor terhadap PDB). Namun demikian, dengan laju ekspor yang menurun sementara defisit neraca jasa yang melebar menyebabkan kontribusi sektor eksternal terhadap pembentukan PDB mengalami penurunan (tercermin pada rasio net ekspor barang dan jasa terhadap PDB).

Dari sisi finansial, seiring dengan posisi cadangan devisa yang menurun akibat tekanan pada transaksi berjalan dan transaksi modal & finansial, rasio ULN terhadap cadangan devisa cenderung meningkat meski masih tetap terjaga baik. Sementara itu, sejalan dengan pola musimannya (jadwal pembayaran utang luar negeri pada Tw. II dan Tw. IV), *debt service ratio* (rasio beban pembayaran utang terhadap ekspor) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

**Tabel 25**  
**Indikator Sustainabilitas Eksternal**

INDIKATOR	2009				2010*				2011			
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**
Transaksi Berjalan/PDB (%) <sup>1)</sup>	2,4	1,8	1,2	2,5	1,2	0,8	0,6	0,5	1,1	0,2	0,2	-0,4
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	3,9	3,8	3,2	4,6	3,0	2,6	2,9	3,4	3,3	2,9	3,0	1,8
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	44,0	43,5	44,5	47,1	44,7	44,7	44,3	50,1	47,6	49,9	48,4	51,7
Debt Service Ratio (DSR) (%) <sup>2)</sup>	23,3	25,0	19,8	24,6	21,2	23,2	20,3	23,7	18,0	22,5	21,5	27,3
Posisi ULN Total/PDB (%) <sup>3)</sup>	29,7	30,3	33,0	31,8	30,4	28,7	28,6	28,4	28,1	28,4	27,2	26,4
Posisi ULN Jangka Pendek/PDB (%) <sup>3)</sup>	5,3	5,6	6,2	5,8	5,6	5,3	5,8	6,0	6,1	6,3	5,8	5,4
Posisi ULN Total/Cadangan Devisa (%)	275,3	267,0	269,7	261,5	251,8	240,2	224,5	210,4	198,7	186,2	196,1	204,1
Posisi ULN Jangka Pendek/Cadangan Devisa (%)	49,4	49,0	50,3	47,9	46,1	44,1	45,5	44,6	42,8	41,2	41,5	41,9
<b>Memorandum:</b>												
PDB Harga Berlaku (kuartalan, juta USD)	113.327	131.771	146.047	153.205	163.611	175.301	186.734	188.058	197.337	213.359	225.194	215.080
PDB Harga Berlaku (annualized, juta USD)	508.432	507.550	508.658	544.350	594.634	638.164	678.852	713.705	747.431	785.488	823.948	850.970
Ekspor Barang & Jasa (juta USD)	27.122	31.189	34.838	39.653	38.961	41.459	44.046	50.374	50.274	56.326	57.876	57.528
Impor Barang & Jasa (juta USD)	-22.741	-26.171	-30.156	-32.542	-34.113	-36.887	-38.608	-43.929	-43.712	-50.069	-51.108	-53.591
Debt Service Payments (juta USD)	-6.858	-8.356	-7.387	-10.300	-8.722	-10.134	-9.448	-12.553	-9.483	-13.228	-12.986	-16.445
- Pemerintah	-1.786	-3.353	-1.962	-3.558	-2.053	-3.153	-2.249	-3.264	-2.385	-3.132	-2.231	-3.270
- Swasta (termasuk BUMN)	-5.072	-5.004	-5.425	-6.742	-6.669	-6.981	-7.199	-9.289	-7.098	-10.097	-10.755	-13.175
Posisi ULN Total (juta USD) <sup>4)</sup>	150.965	153.741	167.989	172.871	180.834	183.329	194.349	202.413	210.080	222.816	224.504	224.757
Posisi ULN Jangka Pendek (juta USD) <sup>4)</sup>	27.079	28.230	31.356	31.673	33.102	33.672	39.366	42.908	45.258	49.294	47.553	46.169
Posisi Cadangan Devisa (juta USD)	54.841	57.576	62.288	66.105	71.824	76.322	86.551	96.207	105.709	119.655	114.502	110.123

Keterangan:

<sup>1)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan

<sup>2)</sup> Debt Service Payments dibagi ekspor barang & Jasa

<sup>3)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku annualized (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

<sup>4)</sup> Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan Juni 2011)

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



# LAMPIRAN

## **NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	.....	35
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	.....	36
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	.....	37
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN	.....	38
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, TRANSFER BERJALAN	.....	39
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	.....	39
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	.....	40
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	.....	41

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**TABEL 1**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**RINGKASAN**  
**(Juta USD)**

Februari 2012

URAIAN	2009					2010*					2011				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	2.690	2.377	1.781	3.781	10.628	1.891	1.342	1.043	870	5.144	2.072	473	468	-944	2.070
<b>A. Barang<sup>1</sup></b>	6.052	7.493	6.931	10.455	30.932	6.954	6.848	7.593	9.232	30.627	8.684	9.637	9.586	7.440	35.347
- Ekspor	24.195	28.158	31.289	36.004	119.646	35.088	37.444	39.712	45.830	158.074	45.818	51.797	52.476	51.382	201.472
- Impor	-18.143	-20.665	-24.358	-25.549	-88.714	-28.134	-30.596	-32.119	-36.598	-127.447	-37.134	-42.160	-42.890	-43.941	-166.125
<b>1. Nonmigas</b>	4.883	6.033	6.282	8.362	25.560	5.812	5.881	6.605	9.097	27.395	8.628	10.551	9.085	7.013	35.276
a. Ekspor	20.530	23.751	25.603	29.145	99.030	28.511	30.298	32.763	37.845	129.416	37.092	42.307	42.168	41.626	163.193
b. Impor	-15.647	-17.718	-19.321	-20.783	-73.470	-22.699	-24.417	-26.158	-28.748	-102.021	-28.464	-31.756	-33.084	-34.613	-127.917
<b>2. Minyak</b>	-571	-439	-2.012	-995	-4.016	-1.663	-2.140	-1.991	-2.859	-8.653	-3.439	-5.098	-4.060	-3.712	-16.310
a. Ekspor	1.798	2.394	2.938	3.660	10.790	3.556	3.840	3.749	4.547	15.691	4.856	5.000	5.189	5.239	20.283
b. Impor	-2.368	-2.833	-4.950	-4.655	-14.806	-5.219	-5.980	-5.740	-7.406	-24.344	-8.295	-10.098	-9.249	-8.952	-36.593
<b>3. Gas</b>	1.740	1.899	2.661	3.088	9.388	2.805	3.107	2.980	2.994	11.886	3.495	4.184	4.562	4.140	16.381
a. Ekspor	1.867	2.013	2.748	3.198	9.826	3.022	3.306	3.201	3.438	12.968	3.870	4.490	5.119	4.517	17.996
b. Impor	-127	-113	-87	-110	-438	-217	-200	-222	-444	-1.082	-375	-306	-557	-377	-1.615
<b>B. Jasa-jasa</b>	-1.672	-2.476	-2.249	-3.344	-9.741	-2.106	-2.275	-2.155	-2.787	-9.324	-2.122	-3.379	-2.818	-3.503	-11.823
1. Ekspor	2.926	3.031	3.549	3.649	13.155	3.873	4.015	4.334	4.544	16.766	4.456	4.530	5.400	6.146	20.532
2. Impor	-4.598	-5.507	-5.798	-6.993	-22.896	-5.979	-6.291	-6.489	-7.331	-26.089	-6.578	-7.909	-8.218	-9.649	-32.354
<b>C. Pendapatan</b>	-2.742	-3.776	-4.072	-4.551	-15.140	-4.038	-4.329	-5.547	-6.876	-20.790	-5.518	-6.747	-7.344	-6.058	-25.667
1. Penerimaan	557	387	582	395	1.921	444	443	521	482	1.890	579	635	653	610	2.477
2. Pembayaran	-3.299	-4.163	-4.653	-4.946	-17.061	-4.482	-4.772	-6.068	-7.357	-22.680	-6.097	-7.382	-7.997	-6.668	-28.144
<b>D. Transfer berjalan</b>	1.051	1.135	1.171	1.221	4.578	1.080	1.098	1.151	1.301	4.630	1.028	963	1.044	1.177	4.212
1. Penerimaan	1.719	1.790	1.838	1.894	7.241	1.815	1.816	1.883	2.057	7.571	1.830	1.841	1.908	2.057	7.636
2. Pembayaran	-668	-655	-667	-673	-2.663	-735	-718	-732	-756	-2.941	-802	-878	-864	-880	-3.423
<b>II. Transaksi Modal &amp; Finansial</b>	1.835	-2.320	2.924	2.414	4.852	5.662	3.767	7.464	9.728	26.620	6.646	12.849	-4.107	-1.370	14.018
<b>A. Transaksi Modal</b>	19	29	34	14	96	18	2	4	26	50	1	0	0	0	1
<b>B. Transaksi Finansial<sup>2</sup></b>	1.815	-2.349	2.891	2.399	4.756	5.644	3.765	7.460	9.702	26.571	6.645	12.849	-4.107	-1.370	14.017
- Aset	-1.384	-3.454	-6.755	-2.803	-14.395	-3.607	-583	-4.748	2.031	-6.901	-3.298	-1.228	-4.399	-7.554	-16.480
- Kewajiban	3.199	1.105	9.645	5.202	19.151	9.244	4.347	12.208	7.672	33.471	9.943	14.076	292	6.185	30.497
<b>1. Investasi Langsung</b>	628	575	647	779	2.628	2.556	2.368	1.764	4.419	11.106	3.461	3.249	1.661	2.066	10.437
a. Ke luar negeri	-1.276	-872	-340	239	-2.249	-427	-982	-1.191	-64	-2.664	-1.529	-2.526	-1.350	-2.317	-7.722
b. Di Indonesia (PMA)	1.904	1.447	987	540	4.877	2.983	3.350	2.955	4.483	13.771	4.990	5.775	3.011	4.383	18.160
<b>2. Investasi Portofolio</b>	1.950	1.893	2.972	3.521	10.336	6.159	1.089	4.517	1.437	13.202	3.588	5.537	-4.665	-261	4.198
a. Aset	133	362	-331	-307	-144	-409	-152	-1.597	-353	-2.511	-521	-731	154	-318	-1.416
b. Kewajiban	1.817	1.532	3.303	3.828	10.480	6.569	1.241	6.114	1.789	15.713	4.109	6.268	-4.819	57	5.614
1) Sektor publik	2.902	1.696	2.597	2.383	9.578	6.556	997	4.820	1.154	13.526	4.383	2.964	-4.270	-2.250	827
2) Sektor swasta	-1.085	-164	706	1.445	902	13	244	1.295	636	2.187	-274	3.304	-549	2.306	4.788
<b>3. Investasi Lainnya</b>	-763	-4.817	-728	-1.900	-8.208	-3.072	308	1.179	3.846	2.262	-404	4.062	-1.103	-3.174	-618
a. Aset	-241	-2.943	-6.083	-2.735	-12.002	-2.764	552	-1.960	2.447	-1.725	-1.248	2.029	-3.203	-4.919	-7.341
b. Kewajiban	-522	-1.874	5.355	834	3.794	-308	-244	3.139	1.400	3.987	844	2.033	2.101	1.745	6.723
1) Sektor publik	0	-2.010	3.084	452	1.526	147	-879	1.093	1.395	1.756	95	-1.402	-712	-240	-2.258
2) Sektor swasta	-522	137	2.271	382	2.268	-455	636	2.046	5	2.231	749	3.435	2.813	1.985	8.981
<b>III. Total (I + II)</b>	4.524	57	4.705	6.195	15.481	7.552	5.108	8.507	10.597	31.765	8.718	13.322	-3.639	-2.313	16.088
<b>IV. Selisih Perhitungan Bersih</b>	-570	995	-1.159	-2.241	-2.975	-932	312	-1.552	692	-1.480	-1.052	-1.446	-321	-1.413	-4.232
<b>V. Neraca Keseluruhan (III + IV)</b>	3.955	1.052	3.546	3.954	12.506	6.621	5.421	6.955	11.289	30.285	7.666	11.876	-3.960	-3.726	11.856
<b>VI. Cadangan Devisa dan Yang Terkait<sup>3</sup></b>	-3.955	-1.052	-3.546	-3.954	-12.506	-6.621	-5.421	-6.955	-11.289	-30.285	-7.666	-11.876	3.960	3.726	-11.856
A. Transaksi Cadangan Devisa	-3.955	-1.052	-3.546	-3.954	-12.506	-6.621	-5.421	-6.955	-11.289	-30.285	-7.666	-11.876	3.960	3.726	-11.857
B. Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1. Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Memorandum:</b>															
<b>Posisi Cadangan Devisa</b>	54.841	57.576	62.288	66.105	66.105	71.824	76.322	86.551	96.207	96.207	105.709	119.655	114.502	110.123	110.123
<i>dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah</i>	4,1	4,1	5,4	6,6	6,6	6,7	6,0	6,9	7,2	7,2	7,4	7,2	7,1	6,4	6,4
<b>Transaksi Berjalan (% PDB)</b>	2,37	1,80	1,22	2,47	1,95	1,16	0,77	0,56	0,46	0,72	1,05	0,22	0,21	-0,44	0,24
<b>Rasio Pembayaran Utang (%)</b>	23,3	25,0	19,8	24,6	23,2	21,2	23,2	20,3	23,7	21,7	18,0	22,5	21,5	27,3	22,5
a.l. Rasio Pembayaran Utang Pemerintah & Otoritas Moneter (%)	6,1	10,0	5,3	8,5	7,5	5,0	7,2	4,8	6,2	5,8	4,5	5,3	3,7	5,4	4,7

1) Uraian *tree on board* (TOB)

2) Tidak termasuk cadangan devisa dan yang terkait

3) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

\* Angka-angka sementara

\*\* Angka-angka sangat sementara

**TABEL 2**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**BARANG**  
**(Juta USD)**

Februari 2012

URAIAN	2009					2010*					2011				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV*	TOTAL
<b>Barang<sup>1</sup></b>	<b>6.052</b>	<b>7.493</b>	<b>6.931</b>	<b>10.455</b>	<b>30.932</b>	<b>6.954</b>	<b>6.848</b>	<b>7.593</b>	<b>9.232</b>	<b>30.627</b>	<b>8.684</b>	<b>9.637</b>	<b>9.586</b>	<b>7.440</b>	<b>35.347</b>
- Ekspor	24.195	28.158	31.289	36.004	119.646	35.088	37.444	39.712	45.830	158.074	45.818	51.797	52.476	51.382	201.472
- Impor	-18.143	-20.665	-24.358	-25.549	-88.714	-28.134	-30.596	-32.119	-36.598	-127.447	-37.134	-42.160	-42.890	-43.941	-166.125
<b>A. Barang dagangan umum</b>	<b>6.108</b>	<b>7.263</b>	<b>7.397</b>	<b>10.382</b>	<b>31.150</b>	<b>6.995</b>	<b>6.143</b>	<b>7.430</b>	<b>8.881</b>	<b>29.449</b>	<b>7.633</b>	<b>8.779</b>	<b>8.949</b>	<b>6.373</b>	<b>31.734</b>
1. Ekspor	22.310	26.075	29.386	33.744	111.515	32.686	34.703	37.139	43.100	147.629	42.603	48.446	49.177	48.003	188.229
a.1. Minyak & Gas	3.526	4.248	5.529	6.690	19.994	6.349	6.906	6.765	7.752	27.772	8.438	9.134	9.921	9.455	36.948
2. Impor	-16.202	-18.812	-21.990	-23.362	-80.365	-25.691	-28.560	-29.710	-34.219	-118.179	-34.971	-39.667	-40.228	-41.630	-156.495
a.1. Minyak & Gas	-2.478	-2.924	-5.006	-4.707	-15.115	-5.408	-6.137	-5.915	-7.804	-25.264	-8.614	-10.328	-9.724	-9.238	-37.904
<b>B. Barang untuk diolah</b>	<b>-487</b>	<b>17</b>	<b>-605</b>	<b>-97</b>	<b>-1.172</b>	<b>-313</b>	<b>147</b>	<b>-80</b>	<b>29</b>	<b>-216</b>	<b>602</b>	<b>76</b>	<b>26</b>	<b>314</b>	<b>1.018</b>
1. Ekspor	1.293	1.705	1.526	1.783	6.307	1.909	1.961	2.085	2.089	8.043	2.565	2.349	2.416	2.276	9.606
2. Impor	-1.780	-1.687	-2.131	-1.880	-7.479	-2.222	-1.814	-2.164	-2.060	-8.260	-1.963	-2.273	-2.390	-1.962	-8.588
<b>C. Barang yang diperbaiki</b>	<b>-46</b>	<b>-38</b>	<b>-64</b>	<b>-35</b>	<b>-184</b>	<b>-30</b>	<b>-32</b>	<b>-46</b>	<b>-51</b>	<b>-159</b>	<b>-34</b>	<b>-28</b>	<b>-30</b>	<b>-41</b>	<b>-133</b>
1. Ekspor	19	25	15	13	72	10	22	14	19	65	11	9	25	29	74
2. Impor	-66	-63	-79	-48	-256	-40	-54	-60	-70	-224	-45	-37	-55	-70	-207
<b>D. Barang yang diperoleh di pelabuhan oleh sarana pengangkut</b>	<b>124</b>	<b>116</b>	<b>70</b>	<b>-3</b>	<b>307</b>	<b>126</b>	<b>177</b>	<b>113</b>	<b>122</b>	<b>538</b>	<b>257</b>	<b>339</b>	<b>321</b>	<b>212</b>	<b>1.128</b>
1. Ekspor	215	214	223	247	898	293	328	274	343	1.238	398	506	528	455	1.887
a.1. Minyak & Gas	139	158	157	168	622	229	240	184	233	886	288	356	387	301	1.331
2. Impor	-91	-98	-153	-250	-591	-167	-151	-161	-221	-700	-141	-167	-207	-244	-759
a.1. Minyak & Gas	-18	-23	-31	-58	-130	-27	-42	-47	-47	-162	-56	-76	-82	-90	-304
<b>E. Emas nonmoneter</b>	<b>354</b>	<b>135</b>	<b>133</b>	<b>209</b>	<b>831</b>	<b>176</b>	<b>412</b>	<b>176</b>	<b>251</b>	<b>1.016</b>	<b>227</b>	<b>471</b>	<b>320</b>	<b>583</b>	<b>1.601</b>
1. Ekspor	358	140	139	217	854	190	430	201	279	1.099	241	487	330	619	1.676
2. Impor	-4	-5	-6	-8	-23	-14	-18	-24	-27	-83	-14	-16	-10	-36	-76
<b>Memorandum:</b>															
1. Pertumbuhan (% ,yoy)															
a. Ekspor (fob)	-29,7	-24,6	-17,8	20,9	-14,3	45,0	33,0	26,9	27,3	32,1	30,6	38,3	32,1	12,1	27,5
- Nonmigas	-22,2	-14,8	-11,1	17,5	-8,2	38,9	27,6	28,0	29,8	30,7	30,1	39,6	28,7	10,0	26,1
- Migas	-54,2	-53,4	-38,8	38,2	-35,0	79,5	62,2	22,2	16,4	39,0	32,7	32,8	48,3	22,2	33,6
b. Impor (fob)	-32,5	-35,2	-24,6	-0,2	-24,0	55,1	48,1	31,9	43,2	43,7	32,0	37,8	33,5	20,1	30,3
- Nonmigas	-26,7	-25,3	-22,9	-8,2	-20,8	45,1	37,8	35,4	38,3	38,9	25,4	30,1	26,5	20,4	25,4
- Migas	-54,9	-64,0	-30,7	60,9	-36,3	117,8	109,7	18,3	64,7	66,8	59,5	68,4	64,5	18,8	50,3
2. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	41,8	56,9	66,5	73,1	59,6	75,2	76,8	73,8	84,9	77,7	102,3	114,9	111,1	108,6	109,2
3. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0,962	0,941	0,943	0,951	0,949	0,954	0,965	0,950	0,912	0,945	0,908	0,900	0,907	0,893	0,902

<sup>1)</sup> Dalam free on board (fob)

\* Angka-angka sementara

\*\* Angka-angka sangat sementara

**TABEL 3**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**JASA-JASA**  
**(Juta USD)**

Februari 2012

URAIAN	2009					2010*					2011				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV*	TOTAL
<b>Jasa-jasa</b>	-1.672	-2.476	-2.249	-3.344	-9.741	-2.106	-2.275	-2.155	-2.787	-9.324	-2.122	-3.379	-2.818	-3.503	-11.823
- Ekspor	2.926	3.031	3.549	3.649	13.155	3.873	4.015	4.334	4.544	16.766	4.456	4.530	5.400	6.146	20.532
- Impor	-4.598	-5.507	-5.798	-6.993	-22.896	-5.979	-6.291	-6.489	-7.331	-26.089	-6.578	-7.909	-8.218	-9.649	-32.354
<b>A. Transportasi</b>	-711	-854	-1.041	-1.477	-4.083	-1.219	-1.546	-1.616	-1.627	-6.007	-1.805	-2.393	-2.206	-2.310	-8.714
1. Ekspor	556	593	673	617	2.439	566	664	685	751	2.665	728	743	918	1.037	3.425
2. Impor	-1.267	-1.447	-1.714	-2.094	-6.522	-1.785	-2.210	-2.300	-2.378	-8.673	-2.533	-3.136	-3.124	-3.347	-12.139
a. Penumpang	-207	-302	-335	-293	-1.137	-288	-382	-388	-320	-1.377	-223	-383	-319	-433	-1.357
1) Ekspor	113	99	125	117	455	128	143	189	200	660	244	219	290	288	1.041
2) Impor	-320	-401	-461	-410	-1.592	-416	-525	-577	-519	-2.037	-466	-601	-609	-721	-2.398
b. Barang	-538	-612	-793	-1.263	-3.205	-985	-1.216	-1.291	-1.356	-4.847	-1.600	-2.039	-1.936	-1.910	-7.486
1) Ekspor	352	386	407	354	1.499	332	394	352	401	1.479	374	392	477	592	1.836
2) Impor	-890	-998	-1.200	-1.617	-4.704	-1.318	-1.610	-1.642	-1.756	-6.326	-1.974	-2.432	-2.413	-2.503	-9.322
c. Lainnya	33	60	87	79	259	54	52	63	49	217	18	30	49	33	129
1) Ekspor	91	108	141	146	485	105	126	144	151	526	110	132	150	156	548
2) Impor	-57	-48	-54	-67	-226	-52	-75	-81	-102	-310	-92	-102	-101	-124	-419
<b>B. Perjalanan</b>	228	216	235	-397	282	351	61	283	-132	563	366	-5	396	-84	674
1. Ekspor	1.228	1.368	1.489	1.513	5.598	1.689	1.554	1.809	1.905	6.958	1.907	1.738	2.086	2.221	7.953
2. Impor	-1.000	-1.152	-1.254	-1.910	-5.316	-1.338	-1.493	-1.526	-2.037	-6.395	-1.541	-1.743	-1.690	-2.305	-7.279
<b>C. Jasa komunikasi</b>	159	156	150	114	578	115	146	168	149	579	134	170	162	151	618
1. Ekspor	247	280	258	245	1.031	247	282	297	299	1.126	282	383	385	371	1.421
2. Impor	-89	-125	-108	-131	-452	-132	-136	-129	-150	-547	-148	-213	-223	-220	-804
<b>D. Jasa konstruksi</b>	-3	-169	-15	-25	-213	-81	-7	6	9	-72	20	20	24	-5	60
1. Ekspor	215	104	140	127	586	103	112	167	138	520	112	118	134	184	549
2. Impor	-218	-273	-155	-153	-798	-184	-119	-161	-128	-592	-92	-98	-110	-189	-489
<b>E. Jasa asuransi</b>	-238	-488	-293	-279	-1.298	-331	-282	-253	-266	-1.131	-288	-307	-323	-349	-1.267
1. Ekspor	2	3	4	12	21	2	4	5	12	22	2	4	5	12	23
2. Impor	-240	-491	-297	-291	-1.318	-333	-286	-257	-278	-1.153	-290	-310	-328	-361	-1.290
<b>F. Jasa keuangan</b>	-23	-63	-83	-59	-227	-92	-32	-27	33	-118	21	-164	-53	-31	-228
1. Ekspor	38	46	42	52	178	48	81	58	145	332	102	95	95	114	407
2. Impor	-61	-108	-125	-111	-405	-140	-113	-85	-112	-450	-82	-259	-149	-145	-635
<b>G. Jasa komputer dan informasi</b>	-79	-202	-111	-124	-516	-120	-111	-131	-108	-471	-83	-79	-116	-234	-512
1. Ekspor	36	34	30	26	126	23	33	31	27	114	26	75	56	46	203
2. Impor	-114	-236	-141	-151	-642	-143	-144	-162	-135	-585	-109	-154	-172	-280	-715
<b>H. Royalti dan imbalan lisensi</b>	-314	-396	-401	-381	-1.492	-362	-330	-329	-535	-1.557	-346	-427	-517	-420	-1.709
1. Ekspor	16	11	7	5	38	9	12	20	19	60	22	30	12	14	78
2. Impor	-330	-407	-408	-385	-1.530	-371	-342	-350	-554	-1.616	-368	-457	-528	-433	-1.786
<b>I. Jasa bisnis lainnya</b>	-783	-725	-734	-757	-2.998	-377	-210	-261	-298	-1.147	-166	-222	-180	-179	-746
1. Ekspor	420	431	769	907	2.527	1.013	1.100	1.113	1.083	4.309	1.083	1.147	1.525	1.970	5.725
2. Impor	-1.203	-1.156	-1.503	-1.663	-5.525	-1.391	-1.310	-1.375	-1.381	-5.456	-1.249	-1.368	-1.704	-2.149	-6.471
<b>J. Jasa personal, kultural, dan rekreasi</b>	-7	-27	-8	-10	-51	-7	-5	-9	-8	-29	-8	-1	-15	-32	-55
1. Ekspor	16	17	20	22	75	18	26	26	34	104	31	43	37	46	157
2. Impor	-23	-44	-27	-32	-126	-25	-31	-35	-42	-133	-38	-44	-53	-78	-212
<b>K. Jasa pemerintah yang tidak dicatat di tempat lain</b>	98	76	51	52	277	16	41	14	-6	65	32	27	9	-12	56
1. Ekspor	152	144	117	124	537	154	148	123	131	555	161	154	147	130	591
2. Impor	-54	-68	-66	-73	-260	-138	-107	-109	-137	-490	-129	-127	-137	-141	-535
<b>Memorandum:</b>															
Jumlah pelawat (ribuan orang)															
- Ke dalam negeri	1.464	1.590	1.671	1.726	6.452	1.642	1.800	1.833	1.842	7.118	1.742	1.903	2.033	2.052	7.730
- Ke luar negeri	-1.192	-1.373	-1.495	-1.881	-5.942	-1.413	-1.573	-1.669	-1.799	-6.454	-1.533	-1.729	-1.740	-1.893	-6.895

\* Angka-angka sementara

\*\* Angka-angka sangat sementara

**TABEL 4**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**PENDAPATAN**  
**(Juta USD)**

Februari 2012

URAIAN	2009					2010*					2011				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
<b>Pendapatan</b>	-2.742	-3.776	-4.072	-4.551	-15.140	-4.038	-4.329	-5.547	-6.876	-20.790	-5.518	-6.747	-7.344	-6.058	-25.667
- <i>Penerimaan</i>	557	387	582	395	1.921	444	443	521	482	1.890	579	635	653	610	2.477
- <i>Pembayaran</i>	-3.299	-4.163	-4.653	-4.946	-17.061	-4.482	-4.772	-6.068	-7.357	-22.680	-6.097	-7.382	-7.997	-6.668	-28.144
<b>A. Kompensasi tenaga kerja</b>	-228	-178	-187	-185	-778	-181	-188	-205	-208	-781	-201	-209	-230	-245	-884
1. Penerimaan	42	48	42	43	175	45	51	42	43	181	47	53	44	44	188
2. Pembayaran	-271	-226	-229	-228	-953	-226	-239	-248	-251	-962	-247	-262	-274	-289	-1.073
<b>B. Pendapatan investasi</b>	-2.514	-3.598	-3.885	-4.366	-14.362	-3.857	-4.141	-5.342	-6.668	-20.009	-5.317	-6.538	-7.114	-5.814	-24.782
1. Penerimaan	515	339	540	352	1.746	399	392	479	439	1.709	533	582	609	566	2.289
2. Pembayaran	-3.029	-3.937	-4.425	-4.718	-16.108	-4.256	-4.533	-5.821	-7.107	-21.717	-5.850	-7.120	-7.723	-6.380	-27.072
<b>a. Pendapatan investasi langsung</b>	-1.726	-2.054	-2.134	-2.721	-8.635	-2.691	-2.415	-3.042	-4.558	-12.705	-3.876	-4.468	-4.630	-3.954	-16.928
1) Pendapatan ekuitas	-1.694	-2.008	-2.099	-2.683	-8.485	-2.663	-2.372	-2.971	-4.455	-12.461	-3.847	-4.411	-4.591	-3.834	-16.682
a) Penerimaan	41	39	53	64	198	39	30	25	26	120	47	40	40	53	181
b) Pembayaran	-1.736	-2.048	-2.151	-2.748	-8.682	-2.702	-2.402	-2.996	-4.481	-12.582	-3.894	-4.451	-4.631	-3.887	-16.863
2) Pendapatan utang (bunga)	-32	-46	-35	-38	-151	-28	-43	-70	-102	-243	-29	-58	-39	-120	-246
a) Penerimaan	2	5	4	4	15	2	9	3	6	19	2	4	4	4	14
b) Pembayaran	-34	-51	-39	-42	-165	-29	-51	-73	-109	-262	-31	-62	-43	-124	-260
<b>b. Pendapatan investasi portofolio</b>	-385	-677	-1.408	-790	-3.260	-783	-984	-1.929	-1.209	-4.905	-1.133	-1.286	-2.201	-1.149	-5.767
1) Pendapatan ekuitas	-129	-399	-918	-367	-1.814	-56	-504	-1.004	-668	-2.232	-178	-741	-1.104	-578	-2.601
a) Penerimaan	54	89	85	61	288	111	70	98	79	358	80	79	57	69	285
b) Pembayaran	-183	-488	-1.002	-429	-2.102	-167	-574	-1.102	-747	-2.590	-258	-820	-1.161	-647	-2.886
2) Pendapatan utang (bunga)	-256	-278	-490	-423	-1.447	-727	-480	-925	-541	-2.673	-954	-544	-1.097	-570	-3.166
a) Penerimaan	363	143	298	156	961	203	236	302	261	1.002	317	370	382	307	1.376
b) Pembayaran	-619	-421	-788	-579	-2.407	-930	-716	-1.227	-802	-3.675	-1.271	-914	-1.480	-877	-4.542
<b>c. Pendapatan investasi lainnya</b>	-403	-866	-343	-854	-2.466	-384	-743	-371	-901	-2.399	-309	-784	-284	-711	-2.087
a) Penerimaan	54	64	101	66	285	44	47	51	67	209	87	89	126	133	434
b) Pembayaran	-457	-930	-444	-921	-2.751	-428	-790	-422	-968	-2.608	-395	-873	-409	-843	-2.521

\* Angka-angka sementara

\*\* Angka-angka sangat sementara

**TABEL 5**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**TRANSFER BERJALAN**  
**(Juta USD)**

Februari 2012

URAIAN	2009					2010*					2011				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV*	TOTAL
<b>Transfer berjalan</b>	1.051	1.135	1.171	1.221	4.578	1.080	1.098	1.151	1.301	4.630	1.028	963	1.044	1.177	4.212
- <i>Penerimaan</i>	1.719	1.790	1.838	1.894	7.241	1.815	1.816	1.883	2.057	7.571	1.830	1.841	1.908	2.057	7.636
- <i>Pembayaran</i>	-668	-655	-667	-673	-2.663	-735	-718	-732	-756	-2.941	-802	-878	-864	-880	-3.423
<b>A. Pemerintah</b>	4	14	20	52	89	3	18	34	231	287	4	44	49	224	322
1. Penerimaan	4	14	20	52	89	3	18	34	231	287	6	44	51	227	329
2. Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-2	0	-2	-3	-7
<b>B. Sektor lainnya</b>	1.048	1.121	1.150	1.169	4.488	1.077	1.080	1.117	1.070	4.344	1.023	919	996	953	3.890
1. Remitansi Tenaga Kerja	1.150	1.222	1.236	1.262	4.869	1.218	1.217	1.224	1.199	4.857	1.185	1.163	1.174	1.122	4.645
a. Penerimaan	1.566	1.662	1.683	1.707	6.618	1.659	1.681	1.706	1.689	6.735	1.668	1.674	1.708	1.685	6.736
b. Pembayaran	-416	-441	-447	-445	-1.748	-441	-463	-483	-491	-1.877	-483	-511	-534	-563	-2.091
2. Transfer lainnya	-102	-100	-86	-93	-381	-140	-137	-107	-129	-514	-162	-245	-179	-169	-754
a. Penerimaan	150	114	135	135	534	154	117	143	136	550	155	122	149	145	571
b. Pembayaran	-252	-214	-221	-228	-915	-294	-254	-250	-265	-1.063	-317	-366	-327	-314	-1.325
<b>Memorandum:</b>															
- Jumlah Tenaga Kerja Indonesia/T KI (ribuan orang)	4.406	4.417	4.373	4.385	4.385	4.379	4.358	4.332	4.201	4.201	4.180	4.122	4.122	4.088	4.088
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/T KA (ribuan orang)	44	46	45	46	46	47	49	50	51	51	51	54	56	60	60

\* Angka-angka sementara

\*\* Angka-angka sangat sementara

**TABEL 6**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI LANGSUNG**  
**(Juta USD)**

Februari 2012

URAIAN	2009					2010*					2011				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV*	TOTAL
<b>Investasi Langsung</b>	628	575	647	779	2.628	2.556	2.368	1.764	4.419	11.106	3.461	3.249	1.661	2.066	10.437
<b>A. Ke luar negeri</b>	-1.276	-872	-340	239	-2.249	-427	-982	-1.191	-64	-2.664	-1.529	-2.526	-1.350	-2.317	-7.722
1. Modal ekuitas dan laba ditanam kembali	-581	-330	-320	-292	-1.524	-143	-207	-333	-358	-1.041	-982	-1.488	-593	-408	-3.471
2. Modal lainnya	-695	-542	-20	531	-725	-284	-775	-858	295	-1.623	-548	-1.037	-757	-1.909	-4.251
<b>B. Di Indonesia (PMA)</b>	1.904	1.447	987	540	4.877	2.983	3.350	2.955	4.483	13.771	4.990	5.775	3.011	4.383	18.160
1. Modal ekuitas dan laba ditanam kembali	1.865	1.432	1.186	498	4.982	2.522	2.677	2.788	4.481	12.468	4.171	4.809	2.793	3.020	14.793
2. Modal lainnya	39	14	-199	41	-104	461	673	167	2	1.302	820	966	218	1.363	3.367
a. Penerimaan	2.582	2.063	1.725	2.166	8.536	3.332	3.680	3.808	3.548	14.368	4.206	4.591	4.126	6.374	19.298
b. Pembayaran	-2.543	-2.049	-1.924	-2.124	-8.640	-2.871	-3.008	-3.641	-3.546	-13.066	-3.387	-3.625	-3.908	-5.012	-15.931

\* Angka-angka sementara

\*\* Angka-angka sangat sementara

**TABEL 7**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI PORTOFOLIO**  
**(Juta USD)**

Februari 2012

URAIAN	2009					2010*					2011				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
<b>Investasi Portofolio</b>	1.950	1.893	2.972	3.521	10.336	6.159	1.089	4.517	1.437	13.202	3.588	5.537	-4.665	-261	4.198
<b>A. Aset</b>	133	362	-331	-307	-144	-409	-152	-1.597	-353	-2.511	-521	-731	154	-318	-1.416
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	-1.477	-544	-2.021	-293	-34	337	209	218
a. Saham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	0	0	0	0	0	0	0	-1.477	-544	-2.021	-293	-34	337	209	218
2. Sektor swasta	133	362	-331	-307	-144	-409	-152	-121	192	-490	-228	-697	-183	-527	-1.634
a. Saham	-58	-16	-184	-105	-363	-63	-37	-17	21	-96	-17	-245	-76	-3	-341
b. Surat utang	191	378	-147	-203	219	-346	-115	-104	171	-394	-211	-452	-107	-524	-1.294
1) Obligasi dan wesel	285	140	-248	-227	-50	-142	-46	-70	1	-257	-166	-423	-315	-484	-1.388
2) Lainnya	-94	238	101	24	269	-204	-69	-34	170	-137	-45	-29	208	-40	94
<b>B. Kewajiban</b>	1.817	1.532	3.303	3.828	10.480	6.569	1.241	6.114	1.789	15.713	4.109	6.268	-4.819	57	5.614
1. Sektor publik	2.902	1.696	2.597	2.383	9.578	6.556	997	4.820	1.154	13.526	4.383	2.964	-4.270	-2.250	827
a. Saham	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	2.902	1.696	2.597	2.383	9.578	6.556	997	4.820	1.154	13.526	4.383	2.964	-4.270	-2.250	827
1) Otoritas moneter	700	420	1.616	822	3.558	2.049	-2.252	2.572	-1.089	1.281	2.577	-1.869	-2.412	-3.666	-5.371
2) Pemerintah	2.202	1.276	981	1.561	6.020	4.507	3.249	2.247	2.242	12.245	1.806	4.833	-1.858	1.416	6.197
a) denominasi valuta asing	2.920	598	370	0	3.888	1.860	0	0	734	2.594	0	2.100	0	880	2.980
b) denominasi rupiah	-718	678	611	1.561	2.132	2.647	3.249	2.247	1.508	9.651	1.806	2.733	-1.858	536	3.217
2. Sektor swasta	-1.085	-164	706	1.445	902	13	244	1.295	636	2.187	-274	3.304	-549	2.306	4.788
a. Saham	-446	418	545	270	787	373	420	1.292	46	2.132	-802	805	-1.072	743	-326
b. Surat utang	-639	-582	161	1.175	115	-360	-177	3	589	56	528	2.499	524	1.563	5.114
1) Obligasi dan wesel	-101	-307	-100	558	50	-192	-85	16	387	126	-142	1.637	225	1.386	3.106
2) Lainnya	-538	-275	261	617	65	-168	-91	-13	202	-70	670	862	299	177	2.008

\* Angka-angka sementara

\*\* Angka-angka sangat sementara



**TABEL 8**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI LAINNYA**  
**(Juta USD)**

Februari 2012

URAIAN	2009					2010*					2011				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV*	TOTAL
<b>Investasi Lainnya</b>	-763	-4.817	-728	-1.900	-8.208	-3.072	308	1.179	3.846	2.262	-404	4.062	-1.103	-3.174	-618
<b>A. Aset</b>	-241	-2.943	-6.083	-2.735	-12.002	-2.764	552	-1.960	2.447	-1.725	-1.248	2.029	-3.203	-4.919	-7.341
1. Sektor publik	66	-3	40	-3	101	2	2	-3	0	1	-2	0	0	0	-2
2. Sektor swasta	-307	-2.941	-6.124	-2.731	-12.103	-2.766	550	-1.956	2.446	-1.726	-1.246	2.029	-3.203	-4.919	-7.340
a. Pinjaman	-15	45	38	-257	-188	-163	27	-110	23	-224	-32	-138	-237	29	-377
b. Uang dan simpanan	-46	-2.178	-4.876	-1.933	-9.033	-1.731	1.063	-1.470	3.242	1.103	-344	3.815	-1.251	-2.973	-753
c. Aset lainnya	-247	-808	-1.285	-542	-2.882	-871	-540	-377	-818	-2.606	-871	-1.648	-1.716	-1.975	-6.210
<b>B. Kewajiban</b>	-522	-1.874	5.355	834	3.794	-308	-244	3.139	1.400	3.987	844	2.033	2.101	1.745	6.723
1. Sektor publik	0	-2.010	3.084	452	1.526	147	-879	1.093	1.395	1.756	95	-1.402	-712	-240	-2.258
a. Pinjaman	0	-2.010	364	451	-1.195	149	-879	-385	852	-264	-198	-1.436	-375	-31	-2.040
1) Otoritas moneter <sup>1</sup>	-45	-7	-5	-11	-68	-8	-13	-11	-17	-48	-17	-22	-24	-31	-94
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-45	-7	-5	-11	-68	-8	-13	-11	-17	-48	-17	-22	-24	-31	-94
2) Pemerintah	45	-2.002	369	461	-1.127	156	-867	-374	870	-215	-181	-1.414	-351	0	-1.946
a) Penarikan	992	289	1.362	2.887	5.529	1.095	1.008	546	2.725	5.375	672	363	575	1.818	3.428
(1) Program	315	11	559	2.077	2.962	596	607	130	1.840	3.174	216	7	119	1.217	1.559
(2) Proyek	676	278	803	810	2.567	499	401	416	885	2.200	456	356	456	600	1.869
(3) Lainnya <sup>2</sup>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-946	-2.291	-993	-2.426	-6.656	-939	-1.875	-920	-1.856	-5.590	-853	-1.777	-926	-1.818	-5.374
b. Kewajiban lainnya	0	-1	2.720	1	2.721	-1	0	1.478	543	2.020	293	34	-337	-209	-218
2. Sektor swasta	-522	137	2.271	382	2.268	-455	636	2.046	5	2.231	749	3.435	2.813	1.985	8.981
a. Utang dagang	-81	-18	44	23	-32	51	81	2	97	230	193	330	118	164	804
b. Pinjaman	559	-288	2.150	646	3.068	-276	321	992	-672	366	1.600	2.049	2.065	1.808	7.523
1) Penarikan	2.419	1.919	4.929	4.209	13.477	2.735	3.351	3.559	3.785	13.430	4.394	6.693	6.802	6.467	24.356
2) Pembayaran	-1.860	-2.207	-2.779	-3.563	-10.409	-3.010	-3.029	-2.567	-4.457	-13.064	-2.794	-4.644	-4.737	-4.659	-16.833
c. Uang dan simpanan	-1.000	443	77	-287	-767	-230	234	1.052	580	1.635	-1.044	1.057	629	12	654
d. Kewajiban lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

1) Tidak termasuk penggunaan kredit dan pinjaman IMF

2) Termasuk bantuan pangan, fasilitas kredit ekspor, penjadwalan kembali, dll